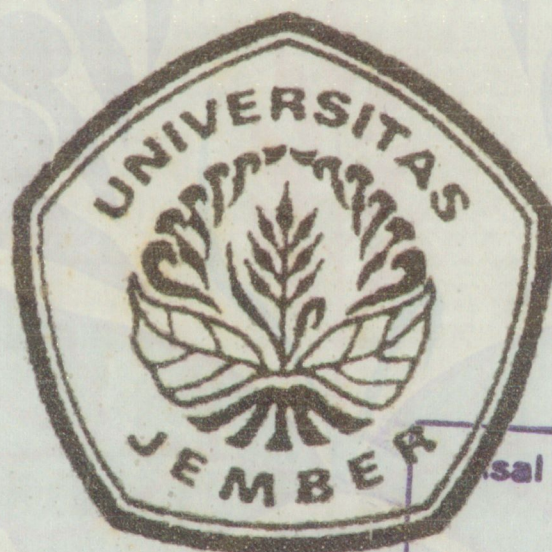


PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN AGREGAT
DALAM LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

ANI PUJI ASTUTIK
000810301077



**Rek. UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER**

asal :	Hadiah	Klass
Terima di :	Penerimaan	
No. induk :	260205	
Pengkatalog :		

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN AGREGAT DALAM LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ani Puji Astutik

NIM : 000810301077

Jurusan : Akuntansi / S-1

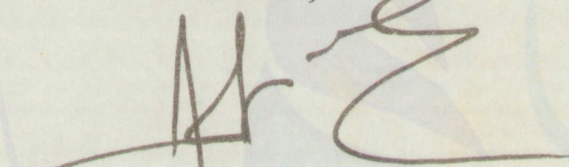
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 Agustus 2004

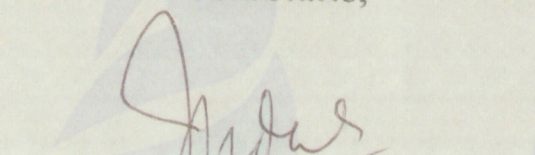
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

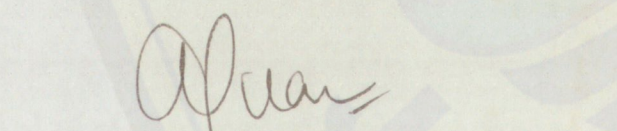
Ketua,


Drs. Djoko Supatmoko, Ak
NIP 131 386 654

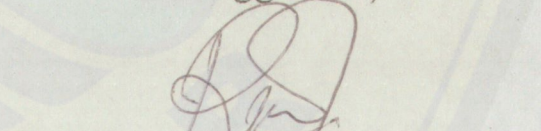
Sekretaris,


Indah Purnamawati, SE, Ak
NIP 132 163 903

Anggota I,

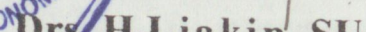

Alwan Sri Kustono, SE, MSi, Ak
NIP 132 299 103

Anggota II,


Achmad Roziq, SE, MM, Ak
NIP 132 163 904



Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini, menyetujui:

Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas
Pengungkapan Agregat Dalam Laporan Keuangan Tahunan
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Jakarta.

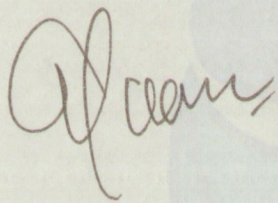
Nama : ANI PUJI ASTUTIK

NIM : 000810301077

Jurusan : AKUNTANSI / S-1

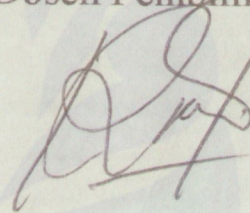
Yang menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



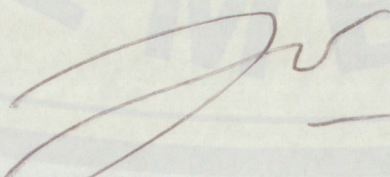
Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak
NIP 132 299 103

Dosen Pembimbing II,



Achmad Roziq, SE, MM, Ak
NIP 132 163 904

Ketua Jurusan Akuntansi,



Drs. Imam Mas'ud, MM, Ak
NIP 131 832 326

Tanggal Persetujuan : Agustus 2004

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ani Puji Astutik

NIM : 000810301077

Jurusan : Akuntansi / S-1

Judul Skripsi: PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
LUAS PENGUNGKAPAN AGREGAT DALAM LAPORAN
KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA

Adalah murni hasil karya penulis dan bukan merupakan penjiplakan dari hasil penelitian lain.

Penulis,

Ani Puji Astutik.

KAN KUPERSEMBAHKAN KARYA KU INI KEPADA :

- ✧ Allah SWT, Atas Ridho dan KaruniaNya Yang Telah Memberiku Kesempatan Untuk Menikmati Semua Ini.
- ✧ Dinul Islam, Yang Telah Memberiku Cahaya Dan Membawaku Senantiasa Berada Pada Jalan Yang Benar.
- ✧ Kedua Orangtuaku, Bapak Mustaji dan Ibu Suhartik, Atas Semua Kasih Sayang Yang Telah Diberikan Serta Doa Dan Pengorbanan Yang Tulus Padaku. Dan Juga Mbah Uti Yang Dengan Sabar Membimbing Dan Membesarkanku.
- ✧ Mas Budi dan Adheik Eti Yang Selalu Memberi Cintanya Padaku Serta Memberi Semangat Selalu Padaku.
- ✧ Sahabat-Sahabat Sejatiku Semuanya, Tanpa Kalian Aku Tak Mungkin Berarti. Semoga Persahabatan Kita Akan Selalu Abadi Selamanya.
- ✧ Guru-Guru Yang Telah Mencurahkan Ilmu Dan Pengalamannya Dengan Ikhlas Untukku. Semoga Allah Memberi Kebahagiaan Dan Kemuliaan Kepada Beliau Semua
- ✧ Almamater Tercinta, Fakultas Ekonomi Universitas Jember

110770

*Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan. Sesungguhnya
Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan. Maka Apabila Kamu Telah Selesai
(Dari Satu Urusan), Kerjakanlah Dengan Sungguh-Sungguh (Urusan Yang
Lain). Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya Kamu Berharap
(QS. Alam Nasyrah, 5-8).*

*Ya Allah Tiada Yang Dapat Mendatangkan Kebaikan Selain Engkau Dan Tiada
Pula Yang Dapat Meluputkan Bahaya Kecuali Engkau Pula, Dan Tiada
Daya Upaya Dan Kekuatan Dalam Berbakti Menjauhi Maksiat Kecuali
Dengan Pertolonganmu (H.R Abu Daud).*

*Kesabaran Adalah Kunci Dari Segalanya, Hanya Dengan Do'a Dan Usaha Yang
Keraslah Kita Bisa Mendapatkan Apa Yang Terbaik Untuk Kita Dan Untuk
Hidup Kita (An's)*

*Menjadi Yang Terbaik Itu Memang Sulit, Tapi Berusaha Mencapai Yang Lebih
Baik Itu Akan Lebih Berarti (An's).*

ABSTRACT

This research has a purpose to examines influence company characteristics toward extent of agregate dislosure in corporate annual report manufactured company. The company characteristics showed by company size, leverage, profitability, company status, and auditor firm size has audit of company.

This research uses secondary data derive from corporate annual report manufacturing company. Based on method of purposive sampling there are 60 manufacturing company sample listed in Jakarta Stock Exchange, 2002. Dependent variabel in this research is extent of agregate dislosure in corporate annual report that showed by index disclosure. Index disclosure constructed based on Bapepam's rule. There are 79 items of mandatory disclosure and 55 items of voluntary disclosure. And independent variabel in this research are company size, leverage, profitability, company status, and auditor firm size has audit of company.

Data derived was analyzed statistically by using multiple linier regression package of SPSS 10.0 for windows. The result of analyzed multiple linier regression and examines hyphotesis showed, altenative hyphotesis first accepted, that company size showed by total assets has significant influence toward extent of agregate disclosure in corporate annual report because t_{value} was larger than t_{table} ($2,129 > 1,671$) with significant value 0,038. Alternative hyphotesis second refused, that leverage has'nt significant influence toward extent of agregate disclosure in corporate annual report because t_{value} was smaller than t_{table} ($0,107 < 1,671$) with significant value 0,915. Alternatif hyphotesis third refused, that profitability showed by net profit margin has'nt significant influence toward extent of agregate disclosure in corporate annual report because t_{value} was smaller than t_{table} ($1,184 < 1,671$) with significant value 0,241. Alternative hyphotesis fourth refused, that company status has'nt significant influence toward extent of agregate disclosure in corporate annual report because t_{value} was smaller than t_{table} ($-1,463 < 1,671$) with significant value 0,149. Alternative hyphotesis five accepted, that auditor firm size has significant influence toward extent of agregate disclosure in corporate annual report because t_{value} was smaller than t_{table} ($2,406 > 1,671$) with significant value 0,020. Alternative hyphotesis six accepted, that company size, leverage, net profit margin, company status, auditor fim size has significant influence toward extent of agregate disclosure in corporate annual report because t_{value} was smaller than t_{table} ($3,072 > 1,671$) with significant value 0,016.

Key words: Luas Pengungkapan Agregat, Pengungkapan Wajib, Pengungkapan Sukarela, Karakteristik Perusahaan.

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Karakteristik perusahaan tercermin dari ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan agregat yang dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan yang dikembangkan berdasarkan peraturan Bapepam yang terdiri 79 item pengungkapan wajib dan 55 item pengungkapan sukarela. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah total aktiva, rasio *leverage*, *net profit margin*, status penanaman modal di Indonesia dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan.

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 10.0 *for windows*. Hasil dari analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan hasil yaitu, hipotesis alternatif pertama diterima yaitu ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,129 > 1,671$) dengan signifikansi sebesar 0,038. Hipotesis alternatif kedua ditolak yaitu rasio *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,107 < 1,671$) dengan signifikansi sebesar 0,915. Hipotesis alternatif ketiga ditolak yaitu rasio profitabilitas yang dinyatakan dalam *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan, karena dari t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,184 < 1,671$) dengan signifikansi sebesar 0,241. Hipotesis alternatif keempat ditolak yaitu status penanaman modal di Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,463 < 1,671$) dengan signifikansi sebesar 0,149. Hipotesis alternatif kelima diterima yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,406 > 1,671$) dengan signifikansi sebesar 0,020. Hipotesis alternatif keenam diterima yaitu ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia, ukuran Kantor Akuntan Publik secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan, hasil ini dilihat dari F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,072 > 2,386$) dengan signifikansi sebesar 0,016.

Kata kunci: *Extent Of Agregate Disclosure, Mandatory Disclosure, Voluntary Disclosure, The Company Characteristics.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbila'lamin, segala puji syukur kupanjatkan hanya pada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayahNYa, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Agregat Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Skripsi ini merupakan karya dari penulis dan merupakan salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penyusunan, hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari telah banyak pihak yang membantu, membimbing, dan mendorong serta memberi semangat pada penulis. Penulis sadar tanpa bantuan dari berbagai pihak ini, penulis akan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itulah pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan Terima Kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Liakip, SU, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Drs Imam Mas'ud, MM, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. Wasito, MSi, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Dra. Ririn Irma Dariyani, MSi, Ak, selaku dosen wali penulis yang telah banyak membimbing selama masa perkuliahan.
5. Bapak Alwan Sri Kustono, SE, Msi, Ak, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Achmad Roziq, SE, MM, Ak, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini kepada penulis.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya dengan tulus dan ikhlas.

7. Segenap staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
8. Semua Guru-Guruku yang telah membuatku tahu akan pentingnya sebuah ilmu, Terima Kasih atas ilmu yang telah diberikan.
9. Kedua orangtuaku, Bapak Mustaji dan Ibu Suhartik, serta Mbah Uti yang telah dengan tulus, sabar, dan ikhlas dalam mendidik, membimbing serta mendoakanku selalu (Maafkan Aku, Aku hanya ingin membuat kalian bahagia dan tidak akan mengecewakan kalian)
10. Mas Budi dan 'Dhek Eti, makasih atas kasih sayang yang telah diberikan, kalian adalah s'galanya bagiku. Serta "*My little twins*" Yoga dan Yogi, s'moga kalian jadi adhek² ku yang pintar dan jangan nakal yaaa? (makasih atas kehadirannya yang telah membuatku cukup siap)
11. Keluarga di Nabire, Om Kuntadi dan Istri, 'Dhek Ghiza, Endhita, Piphin, S'moga Allah melindungi kalian selalu. Serta keluarga besarku semua (mudah-mudahan aku bisa membuat kalian bangga)
12. Sahabat-sahabatku di Akuntansi Millenium, Yeni (*we're "team walk"* always n makasih atas semua yang pernah diberikan untukku), Nadia (makasih atas idenya, serta perjalanan di Ngalamnya), Laily (kamu selalu jadi motivasi bagiku *you, re brilliant* bgt), Indra (aku bangga punya temen seperti kamu, meski kadang banyak hal yang nggak aku suka darimu Sorry ya Ndra'), Rurin (pesenku jaga diri selalu, n lain kali ajak kita ke Bali dong). Untuk shahabatku semua (Thank's atas persahabatannya, *You'Re My Best Friend*, S'moga persahabatan kita kan Abadi..... Wisuda Bareng Yuuuukk??? n tak tunggu di Villa "*Chemiri city*"). Mbak Ocha & keluarga (makasih atas tumpangannya saat aku nggak pulang), Mbak Nia (kapan2 kita nginep lagi boleh nggak?), Taufik, Faris, Eko, Whisnu, Imam, Aldilla, Hendri, Amir, Gun², Doni, Budi (kalian adalah teman terbaikku, thank's atas kekompakannya). Riska, Pepeng, Emir, Desi, Nazmah, Metty, Ari (makasih atas doanya), Dianing (kuharap keponakanku lahir dengan selamat), Dewi (aku sangat salut sekali padamu), Ike, Ira, Sofie, Nita, Mita, Nunik, Emy, Rosi, Reni serta semua shobat² lainnya (sorry ngga' bisa sebut satu²) Kuharap suatu saat nanti kita bertemu dan kalian semua jadi orang sukses Amien)

13. Rekan-rekan semua di Jurusan Akuntansi angkatan '99,'00,'01,'02,'03 (selamat berjuang dan harumkan terus almamater kita).
14. Sahabat-sahabat di Bastiling (maafkan aku, tak bisa memberikan arti kehadiranku untuk kalian semua). Kalian adalah orang² yang dikirim Allah untukku, semoga Allah Meridhoi langkah kita.
15. Sahabat- sahabatku, Asyo (aku nggak akan ngelupain kamu, maafkan atas semua yang kulakukan) Jesy & si kecil Fery, Mbak Kiki, Nanang, Purwo, Mas Fahmi (Thank's atas pinjaman buku SPSS-nya), Mbak Rika (thank's atas semangat yang diberikan untukku), Yuli (maafin Mami yaa), Shobat lamaku Rama, Dayat, Mas Dodon serta shobat² lainnya yang telah ada untukku dan telah mendoakanku (kalian akan selalu ada dalam hatiku)
16. Crew Bambooleo Mas Gepeng dan Mas Yaqub (matur nuwun sanget atas komputernya serta guyonannya yang bisa menghilangkan penatku).
17. Semua Orang yang telah memberikan cintanya padaku serta seseorang yang telah membuatku mengerti akan arti cinta padaku. S'moga Allah Mengampuni dosa-dosa kita.
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang dengan sengaja atau tidak aku mendapatkan do'anya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dialami, sehingga menyebabkan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itulah penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi panyak pihak.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	11
2.2.1. Pengungkapan Laporan Keuangan	11
2.2.2. Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan	12
2.2.3. Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan	13
2.2.4. Informasi Yang Harus Diungkapkan	15
2.2.5. Metode Pengungkapan Laporan Keuangan	18
2.3. Karakteristik Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Laporan Keuangan	20
2.3.1. Ukuran Perusahaan Dengan Luas	

Pengungkapan Laporan Keuangan.....	20
2.3.2. Rasio <i>Leverage</i> Dengan Luas	
Pengungkapan Laporan Keuangan.....	21
2.3.3. Rasio Profitabilitas Dengan Luas	
Pengungkapan Laporan Keuangan.....	22
2.3.4. Status Penanaman Modal Di Indonesia Dengan	
Luas Pengungkapan Laporan Keuangan	22
2.3.5. Ukuran Kantor Akuntan Publik Yang Mengaudit Perusahaan	
Dengan Luas Pengungkapan Lporan Keuangan.....	23
2.4. Hipotesis.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Dan Sumber Data.....	25
3.2. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel	25
3.3. Definisi Variabel dan Pengukurannya.....	26
3.3.1. Variabel Dependen.....	26
3.3.1.1. Luas pangungkapan Agregat (Y).....	26
3.3.2. Variabel Independen.....	27
3.3.2.1. Ukuran Perusahaan (X_1).....	27
3.3.2.2. Rasio <i>Leverage</i> (X_2).....	27
3.3.2.3. Rasio Profitabilitas (X_3)	27
3.3.2.4. Status Penanaman Modal Di Indonesia (X_4).....	28
3.3.2.5. Ukuran Kantor Akuntan Publik	
Yang Mengaudit Perusahaan (X_5).....	28
3.4. Metode Analisis Data.....	28
3.4.1. Statsitik Deskriptif.....	28
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	29
3.4.2.1. Uji Normalitas Data	29
3.4.2.2. Uji Multikolinieritas.....	29
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
3.4.4. Pengujian Hipotesis.....	31

3.4.4.1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)	31
3.4.4.2. Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	31
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	32
4.2. Penyajian Data Keuangan Perusahaan Sampel.	34
4.3. Luas Pengungkapan Perusahaan Sampel.	36
4.4. Analisis Data.	38
4.4.1. Statsitik Deskriptif.....	38
4.4.2. Uji Asumsi Klasik	39.
4.4.2.1. Uji Normalitas Data	39
4.4.2.2. Uji Multikolinieritas.....	41
4.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
4.4.4. Pengujian Hipotesis.....	47
4.4.4.1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)	47
4.4.4.2. Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	50
BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	52
5.1. Kesimpulan.....	52
5.2. Keterbatasan.....	53
5.3. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

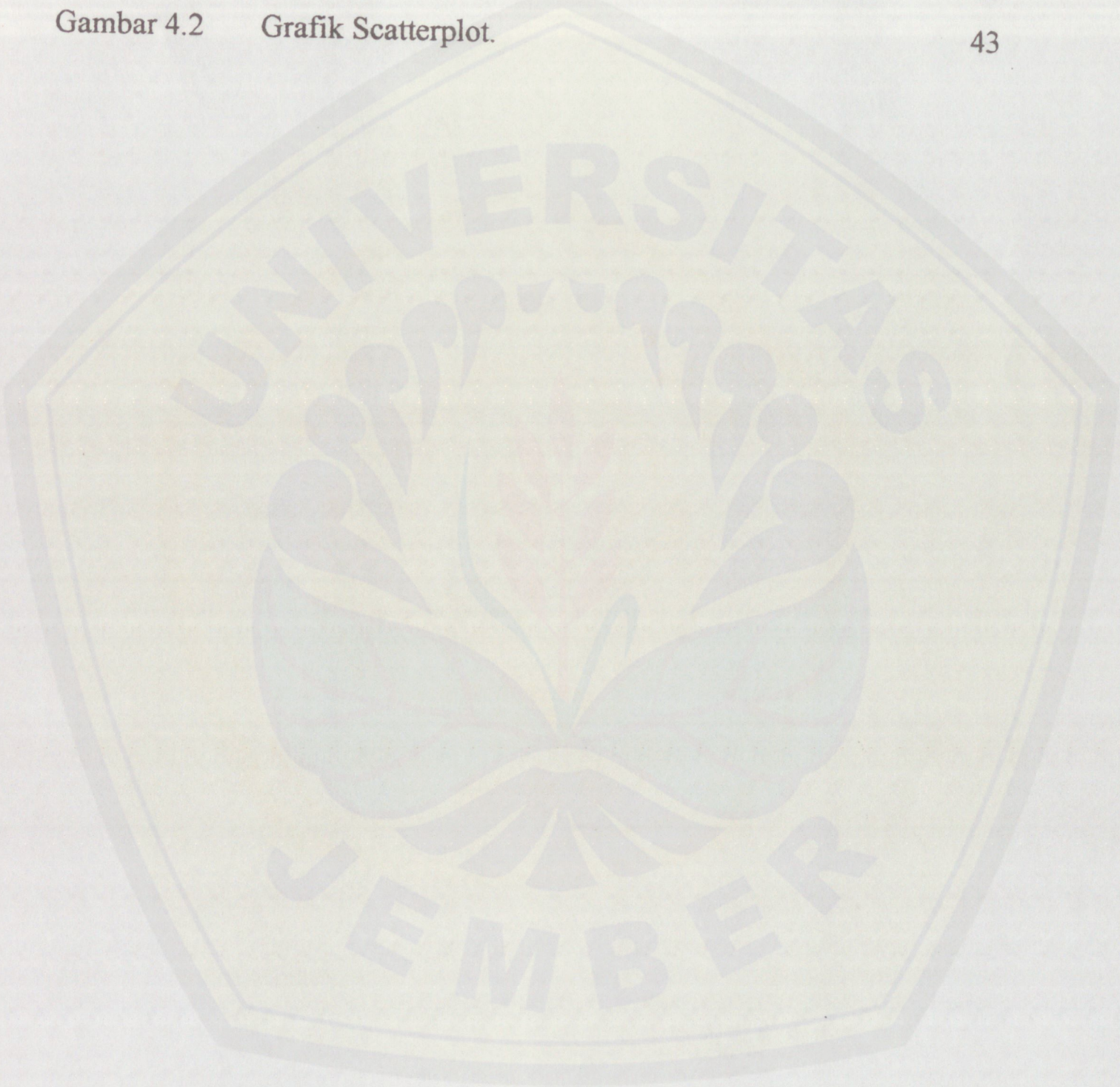
Tabel	Judul	Halaman
Tabel 4.1.	Perusahaan Sampel Penelitian.	32
Tabel 4.2.	Data Keuangan Perusahaan Sampel	34
Tabel 4.3.	Hasil Item Pengungkapan Perusahaan Sampel.	36
Tabel 4.4.	Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel.	38
Tabel 4.5.	Hasil Pengujian Normalitas Data.	39
Tabel 4.6.	Hasil Pengujian Multikolinieritas.	41
Tabel 4.7.	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.	42
Tabel 4.8.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	44

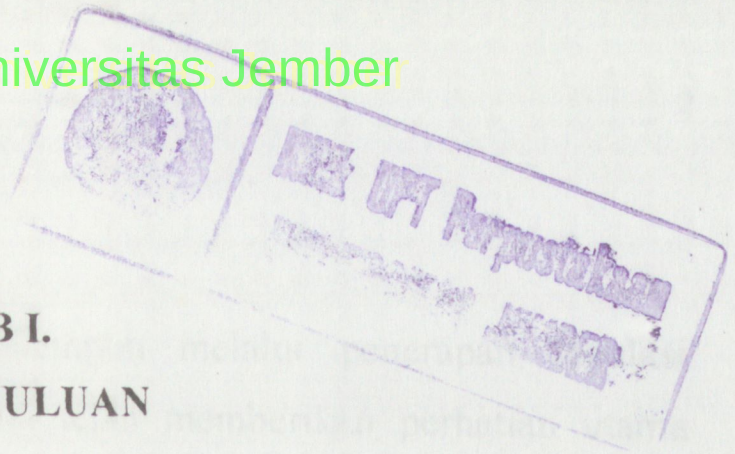
DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1. Pedoman Pengungkapan Laporan Keuangan
- LAMPIRAN 2. Perusahaan Sampel Penelitian
- LAMPIRAN 3. Karakteristik Perusahaan Sampel Penelitian
- LAMPIRAN 4. Data Variabel-Variabel Penelitian.
- LAMPIRAN 5. Penyajian Data Keuangan Perusahaan Sampel.
- LAMPIRAN 6. Ringkasan Hasil Item Pengungkapan Laporan Keuangan.
- LAMPIRAN 7. Statistik Deskriptif.
- LAMPIRAN 8. Uji Normalitas Data.
- LAMPIRAN 9. Uji Multikolinieritas.
- LAMPIRAN 10. Uji Heteroskedastisitas.
- LAMPIRAN 11. Regresi Linier Berganda.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 4.1	Normal P-Plot Regression Standardized Residual.	40
Gambar 4.2	Grafik Scatterplot.	43





BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi persaingan dunia bisnis yang semakin ketat serta kondisi yang tidak menentu menuntut suatu keterbukaan bagi setiap perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public* di pasar modal. Perusahaan harus melakukan keterbukaan dalam penyampaian informasi mengenai perusahaan yang disajikan secara berkualitas. Bagi manajemen suatu keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan tanggung jawab keseriusan dalam mengelola perusahaan secara profesional. Sedangkan bagi pihak di luar perusahaan, informasi yang disampaikan oleh manajemen menjadi sumber utama sebagai analisis dan pengawasan terhadap kinerja pihak manajemen.

Suatu bentuk pengelolaan perusahaan yang baik terlihat dari keterbukaan dalam penyampaian informasi penting yang ada dalam perusahaan, baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Penyampaian laporan keuangan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta untuk menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan pada mereka (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002).

Suatu laporan keuangan dapat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan jika dapat memenuhi karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002). Laporan keuangan harus dapat dimengerti dan diperbandingkan, meskipun laporan tersebut disusun atas dasar kebijakan akuntansi yang berbeda-beda antar perusahaan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi, maka penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang memadai.

efeknya yang dapat berpengaruh terhadap keputusan pemodal (Kansil, 1997). Selain itu juga, dalam rangka menyelenggarakan regulasi informasi bagi pelaku pasar modal, pemerintah telah menunjuk Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam hal pengaturan tentang pengungkapan. Dalam hal ini Bapepam menetapkan suatu pedoman penyajian laporan keuangan perusahaan publik, yang dimaksudkan untuk meningkatkan suatu keterbukaan dan transparansi laporan keuangan suatu perusahaan. Pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan bagi emiten atau perusahaan publik dimaksudkan untuk memberikan suatu paduan dalam penyajian dan pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure*), sehingga dapat memberikan kualitas penyajian dan pengungkapan yang memadai bagi pengguna informasi laporan keuangan. Oleh karena itu sebuah transparansi dan keterbukaan informasi semakin diperlukan di setiap bidang bisnis dan menjadi semakin relevan untuk dikaji secara lebih mendalam, karena sejauh mana informasi yang dapat diperoleh akan sangat bergantung pada sejauh mana tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Fitriany, 2001).

Dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengungkapan, setiap perusahaan harus mempertimbangkan biaya dan manfaat yang ditimbulkan akibat dari pengungkapan tersebut. Manajemen akan mengungkapkan suatu informasi jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (Elliot dan Jacobson, 1994 dalam Nor Hadi, 2002). Besarnya biaya dan manfaat pengungkapan informasi bervariasi antara perusahaan satu dengan lainnya sehingga terdapat kemungkinan perbedaan biaya dan manfaat pengungkapan informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh terhadap variasi pengungkapan laporan keuangan yang mencakup perbedaan-perbedaan dalam hal frekuensi, luas, metode kelengkapan, dan saat pengungkapan informasi (Suharyani, 2000).

Luas pengungkapan antara perusahaan dalam industri yang satu dengan yang lain berbeda-beda karena masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda pula (Nor Hadi, 2002). Hal ini menarik perhatian bagi beberapa peneliti

untuk menguji pengaruh variabel-variabel tertentu yang mewakili karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan yang mencakup pengungkapan wajib, sukarela maupun agregat. Peneliti yang pertama kali tertarik untuk menguji hubungan antara variabel tertentu dengan kualitas pengungkapan yaitu Cerf (1961) dalam Suharyani (2000). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara ukuran perusahaan (aktiva), jumlah pemegang saham, dan status pendaftaran saham perusahaan terhadap luas pengungkapan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Buzby (1975) dalam Fitriany (2001) yang memperoleh hasil bahwa keluasan pengungkapan laporan tahunan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan (aktiva), namun tidak dipengaruhi oleh status pendaftaran saham perusahaan. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Susanto (1992) menguji hubungan antara karakteristik perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa luas pengungkapan sukarela berhubungan dengan ukuran perusahaan, basis perusahaan, dan waktu terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan Subiyantoro (1997) menguji hubungan antara kelengkapan pengungkapan wajib laporan keuangan dengan karakteristik perusahaan publik di Indonesia. Dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa kelengkapan pengungkapan wajib berhubungan secara signifikan dengan *leverage* dan tingkat likuiditas, tetapi kelompok industri manufaktur dan non manufaktur tidak berhubungan dengan kelengkapan pengungkapan wajib.

Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan agregat (wajib dan sukarela) dilakukan oleh Gunawan (2000) yaitu mengenai analisis pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan publik di Indonesia. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan, sedangkan tingkat likuiditas dan jenis perusahaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan informasi laporan tahunan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suharyani (2000) menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan (pendapatan), status penanaman modal dan ukuran Kantor Akuntan Publik berhubungan dengan luas pengungkapan agregat, sedangkan

mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan agregat masih sangat terbatas. Kedua, penelitian ini dilakukan dengan menindaklanjuti rekomendasi dari penelitian sebelumnya yaitu agar menggunakan sampel yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang berbeda pula yang akan menunjukkan konsistensi hasil yang akan diperoleh.. Ketiga, penelitian ini akan dapat memperkaya studi tentang pengungkapan laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian yang dikemukakan diatas, terdapat rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah luas pengungkapan agregat yang mencakup pengungkapan wajib dan sukarela dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara karakteristik perusahaan yang tercermin dalam Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas, Status Penanaman Modal di Indonesia, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui luas pengungkapan agregat yang mencakup pengungkapan wajib dan sukarela dalam laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Membuktikan apakah terdapat pengaruh antara karakteristik perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Profitabilitas, Status Penanaman Modal di Indonesia, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang adanya luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Bagi emiten, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai adanya pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan yang disampaikan pada Bursa Efek Jakarta.
3. Bagi akademis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi kemajuan akademis dimasa yang akan datang, serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan topik pengungkapan laporan keuangan.

keluasan pengungkapan keuangan. Dalam hal ini luas pengungkapan diukur oleh responden yaitu sebanyak 150 analis keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keluasan pengungkapan laporan keuangan berhubungan positif dengan ukuran perusahaan (besarnya aktiva), namun luas pengungkapan tidak dipengaruhi oleh status pendaftaran saham perusahaan.

Cooke (1992), dalam Marwata (2001) meneliti dampak besarnya perusahaan, status pendaftaran, dan tipe industri terhadap pengungkapan wajib dan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan Jepang yang tercatat di pasar modal. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa besar perusahaan, status pendaftaran merupakan variabel penting yang menjelaskan luas pengungkapan laporan tahunan. Dalam hal ini perusahaan manufaktur secara signifikan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada tipe industri yang lain.

Penelitian yang dilakukan di Indonesia, yang berkaitan dengan pengungkapan agregat dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Gunawan (2000) melakukan penelitian tentang analisis pengungkapan informasi laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 92 perusahaan sebagai sampel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk meneliti pengaruh tingkat pengungkapan informasi adalah tingkat likuiditas (rasio lancar), solvabilitas (rasio hutang), ukuran perusahaan (kapitalisasi pasar) dan jenis perusahaan (manufaktur dan non manufaktur). Dengan menggunakan instrumen indeks pengungkapan seperti yang digunakan oleh Botosan (1997), memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan, yang berarti bahwa semakin luas ukuran perusahaan dan semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, maka semakin luas pula pengungkapan informasi yang disampaikan dalam laporan tahunannya. Sedangkan tingkat likuiditas dan jenis perusahaan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan luasnya tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Suharyani (2000), menguji hubungan antara luas pengungkapan agregat dengan ukuran perusahaan (pendapatan), rasio ungkitan, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia dan ukuran

terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Faktor yang mempengaruhi indeks kelengkapan pengungkapan wajib adalah ukuran perusahaan, status perusahaan, jenis perusahaan, *Net Profit Margin* dan Kantor Akuntan Publik. Sedangkan faktor yang mempengaruhi indeks kelengkapan pengungkapan sukarela adalah sama dengan pengungkapan wajib kecuali jenis perusahaan, adapun tingkat *leverage* dan likuiditas tidak mempengaruhi indeks kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengertian pengungkapan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi (*the releases information*) dengan tidak menutupi atau menyembunyikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang memerlukan (Na'im dan Rakhman, 2000). Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, pengungkapan mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Chariri dan Ghazali, 2001). Suatu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah interpretasi hanya jika laporan keuangan dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai. Hal ini dikarenakan suatu informasi laporan keuangan merupakan suatu mekanisme penting bagi manajer dalam berkomunikasi dengan investor luar sebagai bahan dalam pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Hendriksen, pengungkapan didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendriksen, 1996). Hal ini secara tidak langsung berarti bahwa informasi yang memadai harus disajikan untuk memungkinkan dilakukannya prediksi mengenai *trend* deviden di masa yang akan datang dan variabilitas serta kovariabilitas hasil pengembalian di masa depan. Selain itu informasi tersebut juga digunakan untuk menilai risiko bagi perusahaan dalam suatu investasi saham dari beberapa perusahaan.

Alasan utama mengapa suatu pengungkapan diperlukan yaitu agar pihak investor dapat melakukan suatu *informed decision* dalam pengambilan keputusan investasi. Berkaitan dengan keputusan tersebut, investor memerlukan tambahan informasi yang tidak hanya informasi keuangan tapi juga informasi non keuangan. Kebutuhan tersebut didukung oleh adanya perubahan manajerial yang menyebabkan terjadinya perluasan kebutuhan investor akan informasi baru yang mampu menginformasikan hal-hal yang bersifat kualitatif yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi kualitatif tersebut dipandang memiliki nilai informasi yang mampu menjelaskan fenomena apa yang sedang terjadi, bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi dan tindakan apa yang dapat diambil oleh manajemen terhadap fenomena tersebut (Hendriksen, 1996).

2.2.2 Tujuan Pengungkapan Laporan Keuangan

Tujuan pengungkapan laporan keuangan sendiri adalah untuk memberikan informasi yang penting dan relevan kepada para pemakai laporan keuangan sehingga dapat berguna dalam membuat keputusan yang terbaik dengan cara menyajikan manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan informasi tersebut (Tuanakotta, 2000).

Sedangkan tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange Commission* (SEC) dikategorikan menjadi dua yaitu Pengungkapan selain dimaksudkan untuk melindungi investor yang tidak canggih dari perlakuan yang tidak adil (*protective disclosure*) tetapi juga harus memberi informasi yang bermanfaat bagi tujuan analisis investasi atau *informative disclosure* (Wolk dan Tearney, 1997 dalam Purwati, 2003).

Berbeda pula dengan SEC, Ahmad Riahi dan Belkaoui (2000) mengemukakan tujuan pengungkapan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut.

3. Untuk menyediakan informasi dalam membantu investor dan kreditur dalam menentukan risiko dan item-item potensial untuk diakui dan yang belum diakui.
4. Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan perusahaan satu dengan yang lainnya dan antar tahun.
5. Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar di masa mendatang.
6. Untuk membantu investor dalam menetapkan return dan investasinya.

Dari beberapa tujuan pengungkapan tersebut diatas, dapat diyakini bahwa pengungkapan menjadi sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan tujuan umum dari pelaporan keuangan yaitu menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.3 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan

Suatu pengungkapan yang disyaratkan oleh standar dibedakan menjadi dua jenis yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pertama pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) yaitu merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan (diwajibkan peraturan). Di Amerika, lembaga yang mewajibkan pengungkapan adalah *Securities Exchange Commission* (SEC). Dalam hal ini SEC bertanggungjawab pada masalah tingkat pengungkapan laporan keuangan perusahaan, sedangkan di Indonesia lembaga yang bertanggungjawab terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan adalah Bapepam. Dalam hal pengungkapan wajib terdapat perusahaan yang memperoleh manfaat dari menyembunyikan informasi, sementara yang lain dengan mengungkapkan informasi. Jika suatu perusahaan tidak bersedia untuk mengungkap informasi secara sukarela, maka pengungkapan wajib akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkannya (Darrough, 1993 dalam Na'im dan Rakhman, 2000). Luas pengungkapan wajib tidak sama antara negara yang satu dengan yang lain, negara

maju dengan regulasi yang lebih baik akan mensyaratkan pengungkapan minimum yang lebih banyak daripada negara yang berkembang. Di banyak negara maju, sistem pelaporan keuangan yang diberlakukan sangat rumit dan ketat. Dalam situasi seperti ini, pertanyaan yang muncul bukan butir-butir apa saja yang akan diungkap, namun lebih pada bagaimana cara yang lebih efisien dalam melakukan pengungkapan (Hendriksen dan Breda 1991, dalam Na'im dan Rakhman, 2000).

Kedua pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku dimana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi pengungkapan minimum, tetapi perusahaan tersebut berbeda dalam hal penyampaian tambahan informasi yang diungkapkan. Dalam *corporate report* yang dikeluarkan *Association Standar Comitte* tahun 1975 menyarankan bahwa selain laporan wajib, perusahaan dianjurkan untuk mengungkapkan juga laporan tambahan antara lain: (Porwal, 1989 dalam Purwati 2003)

1. *A statement of value added*, menyajikan bagaimana kemakmuran diproduksi dan bagaimana kemakmuran tersebut di distribusikan kepada karyawan, pemerintah dan untuk investasi ulang guna pemeliharaan dan ekspansi.
2. *An employee report*, berhubungan dengan ukuran dan komposisi dari tenaga kerja, efisiensi, produktivitas, hubungan industri, kebijakan individu dan lain-lain.
3. *A statement of money exchange with government*, yang melaporkan pajak penjualan, pajak perusahaan, bunga, royalti dan jenis-jenis lainnya yang dibayarkan pada pemerintah.
4. *A statement of transaction foreign currency*, menyajikan pinjaman dan pembayaran luar negeri, deviden yang diterima dan dibayarkan oleh pemerintah untuk negara lain.
5. *A statement of future prospect*, melaporkan ramalan perolehan laba dan investasi di masa yang akan datang.

6. *A statement of corporate objectives*, menyajikan kebijakan, dan strategi manajemen

Salah satu cara bagi manajer dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Pengungkapan sukarela juga dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen (Healy dan Palepu, 1993 dalam Na'im dan Rakhman, 2000). Selain itu juga perusahaan dapat menarik lebih banyak analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar, menurunkan katidaksimetrian informasi pasar dan menurunkan kejutan pasar (*market surprise*) dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas (Lang dan Lungdholm, 1996 dalam Na'im dan Rakhman, 2000).

2.2.4 Informasi Yang Harus Diungkapkan

Setiap perusahaan harus memperhatikan permasalahan mengenai seberapa banyak informasi yang harus diungkapkan. Dalam menentukan berapa banyak informasi yang harus diungkapkan tidak hanya tergantung pada keahlian pembaca tetapi juga pada standar yang dibutuhkan. Terdapat tiga konsep pengungkapan yaitu *adequate*, *fair*, dan *full disclosure* (Tuanakotta, 2000).

1. Pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*), merupakan pengungkapan minimal yang harus dilakukan agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Pada tingkat pengungkapan ini investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan benar.
2. Pengungkapan yang wajar (*fair disclosure*), merupakan pengungkapan yang didalamnya terdapat tujuan etis untuk memberikan perlakuan yang sama pada semua pihak yang merupakan pembaca (investor) potensial dari laporan keuangan.
3. Pengungkapan yang lengkap (*full disclosure*), merupakan suatu penyajian informasi yang relevan. Bagi beberapa pihak pengungkapan yang lengkap diartikan sebagai penyajian informasi yang berlebihan.

Informasi yang disajikan terlalu banyak akan membahayakan karena penyajian rincian yang tidak penting justru akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan keuangan tersebut sulit untuk dipahami. Dampak negatif lain

dari pengungkapan yang berlebihan adalah pada kompetisi yang dinamis dalam pasar produk. Tersebarnya informasi penting (*proprietary information*) dalam hal strategi dan rencana perusahaan dapat merugikan posisi kompetitif perusahaan sendiri (Haely dan Palepu, 1993 dalam Na'im dan Rakhman 2000). Oleh karena itu pengungkapan yang tepat mengenai informasi yang penting bagi para investor dan pihak lainnya hendaknya bersifat cukup, wajar, dan lengkap.

Masalah yang berkaitan dengan seberapa banyak informasi yang perlu disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tujuan pelaporan keuangan. Salah satu tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta masyarakat yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda-beda terhadap kebutuhan suatu informasi.

Agar suatu informasi dapat berguna bagi pemakainya maka harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti yang telah dinyatakan dalam Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan yaitu: (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002)

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas relevan untuk dapat memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa

lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

a. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan secara jujur transaksi atau peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Dalam hal ini tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) akan mengakibatkan informasi menjadi

tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna bila ditinjau dari segi relevansinya.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Selain itu pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

2.2.5 Metode Pengungkapan Laporan Keuangan

Suatu pengungkapan melibatkan keseluruhan proses pelaporan. Pedoman umum yang dipakai untuk memilih atau menentukan metode pengungkapan adalah bahwa informasi seharusnya disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh seseorang dengan pengetahuan rata-rata, relevan dan dapat dibandingkan (Porwal dalam Purwati, 2003). Menurut Hendriksen (1996), terdapat klasifikasi metode pengungkapan yaitu:

1. Bentuk dan Susunan Laporan yang Formal

Bentuk dan susunan laporan formal mencakup tiga laporan utama yaitu: laporan posisi (*position statement*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan (*funds statement*).

2. Terminologi dan Penyajian Terinci

Dalam laporan keuangan harus digunakan istilah-istilah yang disajikan secara jelas dan umum digunakan sesuai dengan standar yang berlaku serta informasi terinci sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

3. Informasi Selipan (*parenthetical information*)

Informasi yang sangat penting seharusnya disajikan dalam ikhtisar laporan keuangan yang bersangkutan, bukan dalam catatan kaki atau skedul tambahan. Jika judul pos-pos dalam laporan keuangan tidak dapat dibuat sedeskriptif mungkin atau terlalu panjang, maka penjelasan atau definisi

tambahan tersebut dapat disajikan melalui catatan selipan dalam tanda kurung.

4. Catatan Kaki (*footnotes*)

Catatan kaki digunakan untuk menyajikan informasi yang tidak dapat disajikan dengan baik dalam batang tubuh suatu laporan tanpa merusak sifat kejelasan laporan tersebut. Catatan kaki tidak boleh digunakan sebagai substitusi untuk klasifikasi atau penilaian serta deskripsi yang layak dalam laporan keuangan, serta tidak boleh bertentangan atau mengulangi informasi dalam laporan.

5. Ikhtisar dan Skedul Pelengkap

Ikhtisar merupakan informasi tambahan atau informasi yang disajikan dalam bentuk yang agak berbeda dari ikhtisar keuangan dasar, sedangkan skedul pelengkap biasanya merupakan perincian dari pos-pos tertentu dalam ikhtisar keuangan dasar.

6. Sertifikat Auditor

Sertifikat auditor bukan merupakan tempat yang tepat untuk mengungkapkan informasi keuangan yang signifikan mengenai perusahaan, namun berperan sebagai suatu metode untuk mengungkapkan jenis informasi berikut:

- a. Pengaruh yang material dari penggunaan metode akuntansi yang berbeda dari yang diterima umum.
- b. Pengaruh yang material dari perubahan satu metode akuntansi yang lazim lainnya.
- c. Perbedaan opini antara auditor dan klien mengenai dapat diterimanya salah satu (atau) lebih metode akuntansi yang dipergunakan dalam laporan.

7. Surat Direktur Utama

Jenis-jenis informasi tertentu dapat disajikan secara langsung oleh manajemen dalam bentuk surat dari Direktur utama. Informasi tambahan ini mencakup:

- a. Kejadian-kejadian non keuangan dan perubahan-perubahan selama tahun tersebut yang mempengaruhi operasi perusahaan.
- b. Harapan dan perkiraan dimasa akan datang dari industri yang bersangkutan dan ekonomi serta peran perusahaan dalam harapan ini.
- c. Rencana pertumbuhan dan perubahan dalam operasi pada periode atau periode-periode berikutnya.
- d. Jumlah dan pengaruh yang diharapkan dengan adanya pengeluaran-pengeluaran untuk barang-barang modal pada saat ini yang diantisipasi dilakukan serta usaha-usaha penelitian

2.3 Karakteristik Perusahaan dengan Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

2.3.1 Ukuran Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering diteliti dan hasilnya cukup konsisten berpengaruh terhadap luas pengungkapan baik terhadap pengungkapan wajib, sukarela, maupun agregat. Seperti yang ditunjukkan oleh Singhvi dan Desai (1971), Buzby (1975), Cooke (1989) dan Meek et.al (1995), dalam Suharyani (2000), Susanto (1992), Subiyantoro (1996) dan Surtiyo (1998), Fitriany (2001).

Argumentasi mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan keluasan pengungkapan pernah dikemukakan oleh Cooke (1989) dan Meek et.al (1995). Menurut Cooke dalam Fitriany (2001) terdapat alasan yang menjelaskan mengapa perusahaan yang besar lebih mungkin untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Pertama*, perusahaan besar mungkin mempunyai biaya produksi informasi dan biaya kerugian persaingan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. *Kedua*, perusahaan besar mungkin mempunyai dasar pemilikan yang lebih luas sehingga diperlukan lebih banyak pengungkapan sebagai tuntutan dari pemegang saham. *Ketiga*, perusahaan besar lebih mungkin untuk merekrut sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi tinggi yang diperlukan untuk menerapkan sistem pelaporan yang

canggih (Buzby, 1971) dalam Suharyani (2000). *Keempat*, manajer perusahaan yang relatif kecil tampaknya percaya bahwa semakin banyak informasi yang diungkapkan dapat membahayakan kompetitif perusahaan. *Kelima*, perusahaan besar lebih mungkin mempunyai beragam produk dan beroperasi di berbagai wilayah. Ukuran perusahaan dalam hal ini dinyatakan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, diharapkan dapat berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.3.2 Rasio *Leverage* Dengan Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Rasio *leverage* sama dengan ukuran perusahaan disini juga merefleksikan struktur finansial perusahaan, yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Meek et.al. dalam Fitriany (2001) semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin besar pula *agency cost* atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer. Sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Dalam penelitian sebelumnya mengindikasikan rasio *leverage* berhubungan dengan luas pengungkapan seperti yang ditunjukkan oleh Wallace et.al (1994), Mitchel et.al (1995) dan Subiyantoro (1996) dalam Suharyani (2000) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur jangka panjang. Sementara itu Susanto (1992), dan Suropto (1998) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara rasio *leverage* dengan luas pengungkapan. Dalam penelitian ini, diharapkan rasio *leverage* mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.3.3 Rasio Profitabilitas Dengan Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rentabilitas ekonomi, margin laba, *return on assets*, *return on investment* dan *return on equity*. Beberapa riset yang menyelidiki hubungan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan adalah Singvi dan Desai (1971), Susanto (1992) dan Subiyantoro (1996) riset tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten yaitu ada yang mengindikasikan hubungan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan dan ada pula yang tidak.

Menurut Singhvi dan Desai (1971) dalam Suharyani (2000) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi atau margin laba yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih luas, sebab perusahaan ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan akan mendorong kompensasi bagi para manajer. Sementara Subiyantoro (1996) juga menemukan bahwa rasio profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, Suharyani (2000) menemukan hasil bahwa rasio profitabilitas tidak berhubungan dengan luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Bertitik tolak dari beberapa hasil penelitian tersebut, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.3.4 Status Penanaman Modal di Indonesia Dengan Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Berdasarkan studi empiris terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Susanto (1992) menemukan bahwa perusahaan yang berstatus Penanaman Modal Asing (PMA) lebih mungkin memberikan pengungkapan yang lebih luas di bandingkan dengan perusahaan domestik. Terdapat argumen yang menjelaskan hal tersebut yaitu *pertama* para pemakai laporan keuangan perusahaan asing meminta informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan domestik. Dalam hal ini terdapat suatu interaksi antara akuntansi dengan lingkungan politik dan sosial tempat akuntansi diterapkan. Menurut Yunus

(1998) dalam Suharyani (2000) berpendapat bahwa semakin demokratis suatu negara maka semakin luas persyaratan pengungkapan yang diperlukan dan semakin terperinci regulasi akuntansi yang dibutuhkan. Perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia pada umumnya berasal dari negara yang relatif maju demokrasinya sehingga lebih memungkinkan untuk meminta informasi yang lebih luas dibandingkan dengan konstituen lokal. *Kedua* sumber daya yang menyusun laporan keuangan perusahaan asing memiliki kemampuan yang lebih baik, ketiga perusahaan asing lebih mungkin untuk mempunyai sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk keperluan pengendalian internal dan memenuhi kebutuhan informasi perusahaan induk dan adanya tuntutan yang lebih luas dari para pelanggan, pemasok dan masyarakat. Penggunaan status perusahaan disini didorong oleh suatu alasan yaitu bahwa perusahaan dengan status yang berbeda akan memiliki *stakeholders* yang berbeda pula, sehingga tingkat kelengkapan pengungkapan yang harus diungkapkan juga berbeda. Dalam penelitian ini status penanaman modal di Indonesia diharapkan dapat berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.3.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

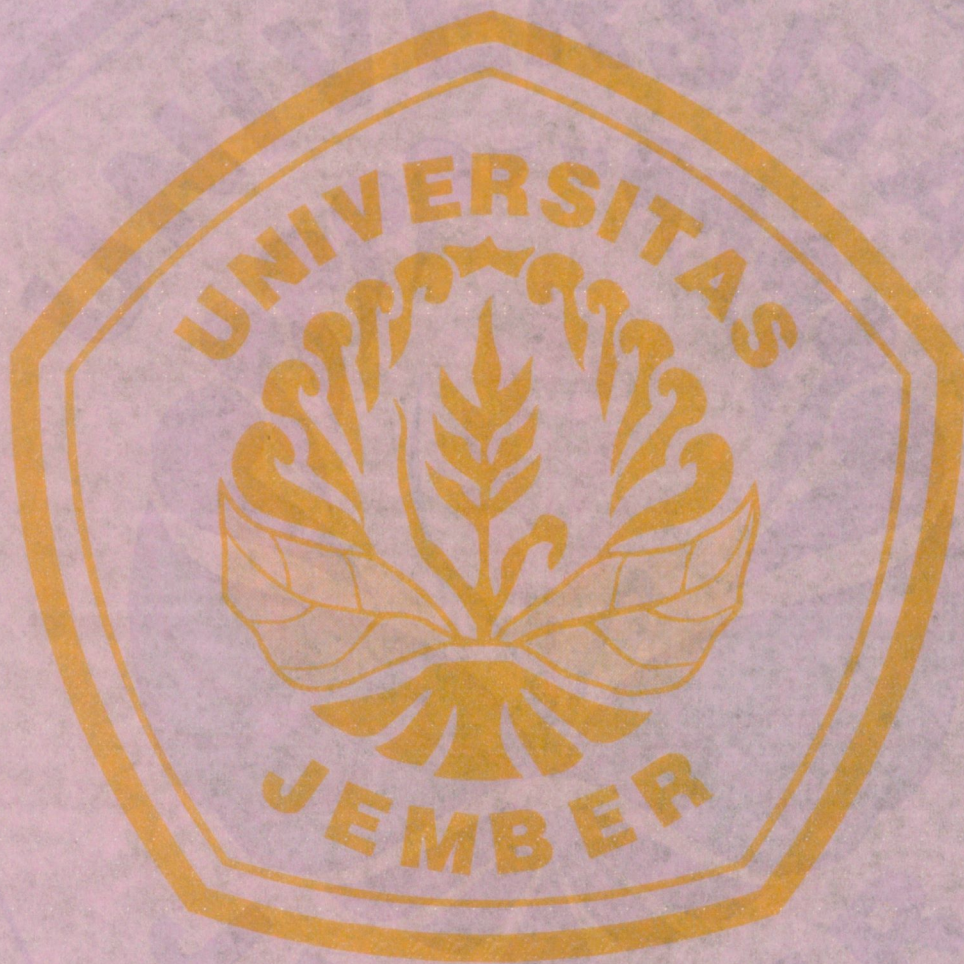
Perusahaan yang di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar atau memiliki reputasi baik lebih mungkin untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dan lengkap (Singvi dan Desai, 1971 dalam Suharyani, 2000). KAP yang besar lebih memungkinkan untuk memiliki Sumber Daya Manusia yang lebih kompeten dan menerapkan prosedur audit yang lebih ketat dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Beberapa penelitian menggunakan ukuran yang berbeda-beda untuk menentukan suatu Kantor Akuntan Publik dikatakan besar atau kecil yaitu *big six* dan *non big six* (Arthur Andersen dan Co, Klynveld Peat Marwick Goerdeler, Delloitte Ross Tohmatsu, Ernst & Young, Price Waterhouse, and Coopers & Lybrand) dalam Susanto (1992), *big five* dan *non big five* (Prasetio Utomo & Co, Price Waterhouse, and Coopers, Ernst & Young, Klynveld Peat Marwick Goerdeler, Hans Tuanakotta dan Mustofa) (Suharyani, 2000 dan

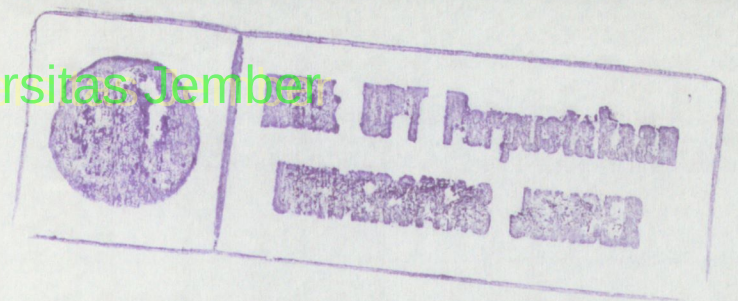
Fitriany, 2001). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2001) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan terbukti mempengaruhi indeks kelengkapan pengungkapan wajib dan sukarela dalam laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia. Hasil yang diperoleh Suharyani (2000) juga menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan berhubungan dengan luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dari beberapa hasil penelitian tersebut dapat diharapkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

2.4 Hipotesis

Merujuk pada landasan teori tersebut diatas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- HA₁: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- HA₂: Rasio *leverage* mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- HA₃: Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- HA₄: Status Penanaman Modal di Indonesia mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- HA₅: Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.
- HA₆: Ukuran perusahaan, Rasio *leverage*, Rasio profitabilitas, Status Penanaman Modal di Indonesia, Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan





BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (Indriantoro dan Supomo, 1999). Data sekunder disini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2002, dengan alasan bahwa laporan keuangan tersebut dianggap lebih *up to date* dan merupakan tahun yang paling dekat dengan penelitian ini.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber-sumber yang dapat dimungkinkan diperolehnya data yaitu dari *Indonesian Capital Market Directory* 2003, atau dari sumber-sumber lain seperti internet yaitu melalui www.jsx.co.id.

3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan yang masih terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2002 dari berbagai jenis industri. Dari populasi yang ada tersebut, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada suatu pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam kategori industri manufaktur, dengan pertimbangan untuk menghindari perbedaan karakteristik dengan jenis industri yang lain. Selain itu sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebanyak 47% adalah perusahaan manufaktur.

2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan 31 Desember 2002 paling lambat 90 hari setelah berakhirnya tanggal tutup buku tahun 2002.
3. Faktor kecukupan data.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalnya

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Luas Pengungkapan Agregat (Y)

Luas pengungkapan agregat akan dinyatakan dalam bentuk indeks kelengkapan pengungkapan yang mengukur luas pengungkapan wajib dan sukarela dalam laporan keuangan tahunan. Semakin tinggi indeks yang diperoleh atau dipenuhi oleh perusahaan, maka menunjukkan semakin luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam hal ini indeks kelengkapan pengungkapan dikembangkan berdasarkan peraturan Bapepam. Untuk pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) diperoleh dari peraturan VIII. G.7 Surat Keputusan Bapepam No.Kep 97/PM/1996 yang terdiri 79 item sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dikembangkan berdasarkan Surat Keputusan Bapepam No.Kep 06/PM/2000 yang terdiri 55 item (Fitriany, 2001).

Adapun perhitungan indeks kelengkapan pengungkapan dilakukan melalui prosedur sebagai berikut:

1. Memberi skor untuk setiap item pengungkapan secara dikotomis, yaitu jika suatu item diungkapkan mendapat nilai 1 dan jika tidak diungkapkan mendapat nilai 0. Dalam pemberian skor ini tidak diberi bobot.
2. Skor yang diperoleh setiap perusahaan akan dijumlahkan untuk mendapat skor total.
3. Menghitung indeks kelengkapan pengungkapan setiap perusahaan dengan cara membagi skor total yang diperoleh atau dipenuhi oleh perusahaan dengan skor total yang diharapkan sesuai dengan standar yang digunakan. Dalam hal ini digunakan indeks *Wallace* dengan rumus: (Nugraheni, 2002)

$$\text{Indeks Wallace} = n/k$$

Dimana: n: Jumlah butir yang diungkap oleh perusahaan

k: Jumlah butir yang seharusnya diungkapkan.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan (X_1)

Dalam beberapa penelitian terdapat beberapa alat yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan yaitu total aktiva yang diambil dari Neraca perusahaan, pendapatan bersih yang didapat dari Laporan Laba Rugi, serta kapitalisasi pasar masing-masing perusahaan yang dinyatakan sebagai proporsi dari kapitalisasi pasar total (Fitriany, 2001). Dalam penelitian ini menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan sebagai proksi untuk menilai ukuran perusahaan.

3.3.2.2 Rasio *Leverage* (X_2)

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Sartono, 1996). Rasio *leverage* mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Dalam penelitian ini rasio *leverage* dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva.

3.3.2.3 Rasio Profitabilitas (X_3)

Rasio Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun laba bagi modal sendiri (Sartono, 1996). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Net Profit Margin* dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

3.3.2.4 Status Penanaman Modal Di Indonesia (X_4)

Status Penanaman Modal Di Indonesia membedakan perusahaan berdasarkan status kepemilikan saham yaitu oleh perusahaan asing maupun domestik (Kansil, 1997). Dalam penelitian ini digunakan variabel *dummy* untuk pengukuran variabelnya yaitu Penanaman Modal Asing (PMA) diberi nilai 1, sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diberi nilai 0.

3.3.2.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik Yang Mengaudit Perusahaan (X_5)

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kualitas audit yang dihasilkan, dalam hal ini seringkali ukuran Kantor Akuntan Publik dikategorikan menjadi yang KAP besar dan KAP kecil. Dalam penelitian ini KAP yang termasuk dalam kelompok KAP besar di Indonesia yaitu: 1) KAP Prasetio, Sarwoko, Sandjaja 2) KAP Hadi Sutanto dan Rekan, 3) KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja, 4) KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa, 5) KAP Amir Abadi Yusuf & Aryanto. (Mayangsari, 2003). Pengukuran variabel ini juga menggunakan variabel *dummy* yakni membedakan KAP besar yang diberi nilai 1 dan KAP kecil dengan nilai 0.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Tujuan dari penyajian statistik deskriptif ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian tersebut dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk menggambarkan keadaan variabel penelitian maka digunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan rata-rata, median kisaran dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti /mendekati distribusi normal yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng. Pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi (SIG)>0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan angka signifikansi (SIG)<0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Santoso,2002).

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linier diantara variabel independen (Santoso, 2002). Pengujian multikolinieritas dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin tinggi nilai VIF maka semakin besar peluang terjadinya multikolinieritas, menurut Gujarati dalam Suharyani (2000) aturan yang dipakai disini yaitu jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independennya.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varian yang tidak sama diantara anggota grup tersebut (Santoso, 2002). Pengujian Heteroskedastisitas ini dapat dideteksi dengan uji *levene test*. Adapun kriteria pengujian adalah dengan menggunakan angka signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas sedangkan angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas (Santoso, 2002).

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji regresi linier berganda (*multiple regresion analysis*), dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Luas Pengungkapan Agregat

α = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan, ditunjukkan dengan Total Aktiva perusahaan

X_2 = Rasio *Leverage*, ditunjukkan dengan Total Kewajiban dibagi dengan Total Aktiva.

X_3 = *Net Profit Margin*, ditunjukkan dengan Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Penjualan

X_4 = Variabel Dummy untuk Status Perusahaan, PMA diberi nilai 1 dan PMDN diberi nilai 0

X_5 = Variabel Dummy untuk Ukuran KAP. KAP Besar diberi nilai 1 dan KAP Kecil diberi nilai 0

ε = Error Term

Berdasarkan persamaan regresi berganda yang didapat dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan adalah baik untuk menaksir nilai variabel independen. (Algifari, 1997). Nilai koefisien determinasi menunjukkan apakah dari model regresi yang digunakan dapat diketahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (R^2) mempunyai range antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin kecil pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi maka semakin besar pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji t. (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_0 alternatif diterima dan H_0 nol ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

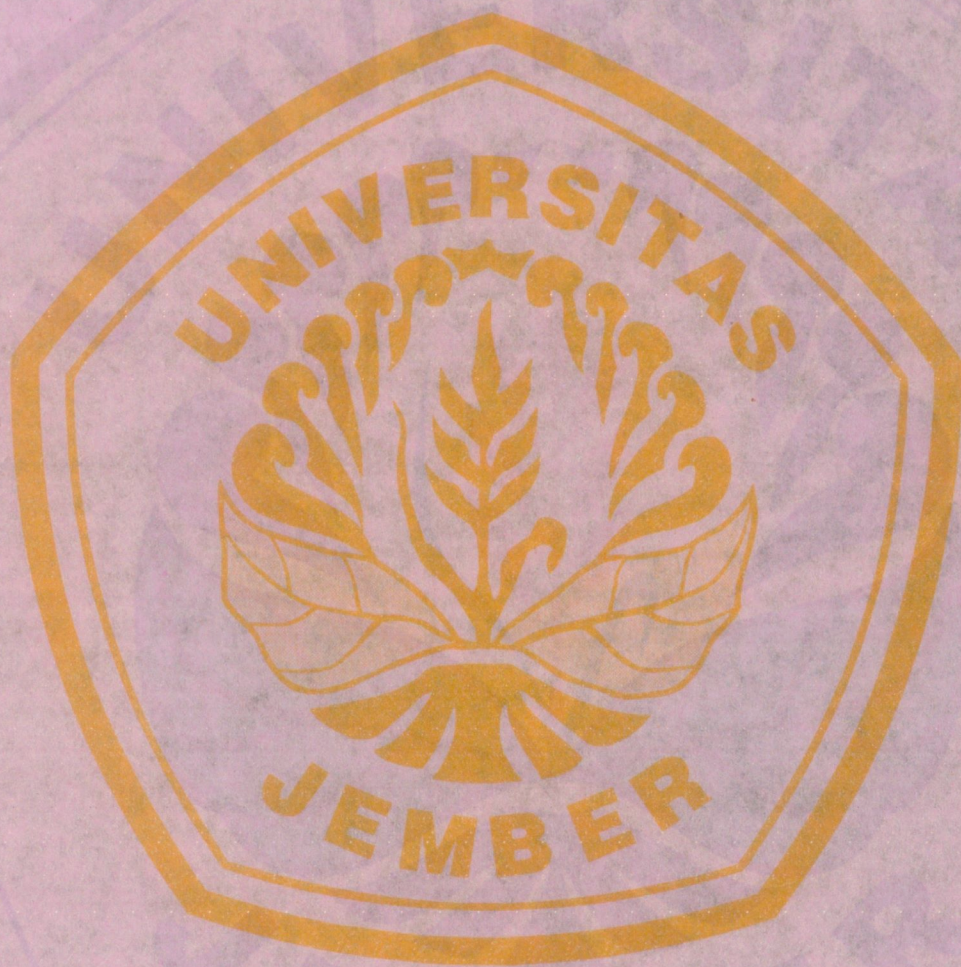
$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

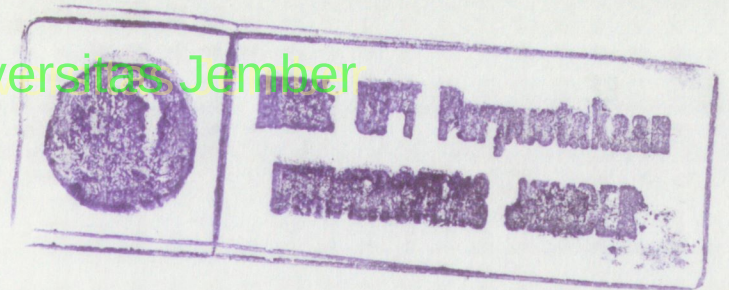
3.4.4.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_0 alternatif diterima dan H_0 nol ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} , dengan ketentuan:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima





BAB IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2002. Jumlah perusahaan yang terdaftar pada tahun 2002 adalah sebanyak 329 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling* maka ditetapkan sebanyak 60 perusahaan manufaktur sebagai sampel. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1

Perusahaan Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	JENIS INDUSTRI
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	Makanan dan Minuman
2	AQUA	Aqua Golden Missisipi Tbk.	Makanan dan Minuman
3	ARGO	Argo Pantes Tbk.	Tekstil dan Garmen
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Keramik, Porselen, dan Kaca
5	APLI	Asia Plast Industries Tbk.	Plastik dan Kemasan
6	ARNA	Arwana Cira mulia Tbk.	Keramik, Porselen, dan Kaca
7	ASII	Astra International Tbk.	Otomotive dan Komponennya
8	BATA	Sepatu Bata Tbk.	Sepatu dan Alas Kaki Lainnya
9	BATI	BAT Indonesia Tbk.	Rokok
10	BRAM	Branta Mulia Tbk.	Otomotive dan Komponennya
11	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.	Makanan dan Minuman
12	CLPI	Colopak Indonesia Tbk.	Kimia
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	Logam dan Sejenisnya
14	DAVO	Davomas Abadi Tbk.	Makanan dan Minuman
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Makanan dan Minuman
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Kimia
17	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk	Kayu dan Pengolahannya
18	DYNA	Dynaplast Tbk.	Farmasi
19	DVLA	Darya Varia Laboratories Tbk.	Farmasi
20	DNKS	Dankos Laboratories Tbk.	Farmasi
21	EKAD	Ekadharma Tape Industry Tbk.	Kimia
22	ERTX	Eratex Djaja Limited Tbk.	Tekstil dan Garmen
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	Pulp dan Kertas

4.2. Penyajian Data Keuangan Perusahaan Sampel

Dari perusahaan sampel yang digunakan dapat diperoleh data keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu total aktiva, total kewajiban, laba bersih setelah pajak dan total penjualan dari aktivitas operasi tahun 2002. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Adapun penyajian data keuangan tersebut dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Keuangan Perusahaan Sampel
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	TOTAL AKTIVA	TOTAL KEWAJIBAN	LABA BERSIH STL PAJAK	PENJUALAN
1	ADES	206,917	120,039	7,392	148,456
2	AQUA	545,394	318,689	66,110	1,021,899
3	ARGO	2,265,174	2,277,498	545,813	1,033,463
4	AMFG	1,504,685	776,620	206,684	1,294,284
5	APLI	282,217	135,908	(11,729)	177,912
6	ARNA	246,532	132,421	15,002	165,082
7	ASII	26,185,605	17,264,295	3,636,608	30,266,605
8	BATA	210,082	60,931	48,362	411,028
9	BATI	696,440	287,024	118,180	688,648
10	BRAM	1,641,446	983,545	109,640	1,304,368
11	CEKA	300,442	73,430	9,751	172,968
12	CLPI	53,751	8,474	8,589	50,456
13	CTBN	74,601	14,474	1,412	42,004
14	DAVO	791,797	293,166	22,117	600,502
15	DLTA	379,537	83,747	44,839	277,637
16	DPNS	125,604	14,674	2,651	58,302
17	DSUC	392,037	262,009	28,048	542,943
18	DYNA	526,788	182,944	46,883	446,215
19	DVLA	322,922	95,837	63,531	549,020
20	DNKS	660,949	377,348	93,174	1,065,422
21	EKAD	58,491	9,783	6,247	76,514
22	ERTX	418,678	339,660	4,288	363,804
23	FASW	2,720,954	1,707,202	177,490	1,174,066
24	FPNI	240,295	66,728	28,844	216,291
25	GGRM	15,452,703	5,742,994	2,086,891	20,939,084
26	GDYR	385,548	115,288	16,455	63,247
27	INDF	15,251,516	10,713,140	802,633	16,466,285

NO	KODE	TOTAL AKTIVA	TOTAL KEWAJIBAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	PENJUALAN
28	INDR	4,837,748	2,820,089	33,376	133,504
29	INTP	11,464,805	7,656,410	1,041,047	3,948,283
30	INAI	300,555	201,957	376,663	287,289
31	JECC	304,258	239,172	4,955	258,270
32	JKSW	535,016	901,684	19,948	189,413
33	KOMI	651,393	69,981	41,187	702,008
34	KBLM	223,286	41,338	(42,833)	86,602
35	KKGI	270,115	129,890	(1,783)	172,152
36	KICI	202,955	74,373	(3,142)	105,784
37	MERK	172,336	23,090	37,429	452,625
38	MLBI	475,039	192,098	85,050	542,394
39	PAFI	780,372	654,383	25,733	540,365
40	PTSP	124,981	93,728	10,408	159,468
41	PBRX	140,844	63,188	16,136	300,118
42	PLAS	82,974	21,774	1,524	3,048
43	PRAS	303,102	252,894	22,883	192,471
44	PYFA	69,751	9,658	437	24,629
45	PICO	272,493	427,928	27,425	158,595
46	LION	108,263	13,757	11,876	83,535
47	SHDA	935,520	97,832	177,300	1,021,851
48	SCCO	435,378	180,989	61,334	543,557
49	SCPI	61,256	58,069	(1,048)	109,925
50	SIPD	1,149,368	1,074,222	-74,369	325,021
51	SPMA	1,043,263	832,711	(57,425)	409,351
52	SOBI	563,840	268,131	26,170	510,253
53	SUGI	58,010	14,351	1,107	64,944
54	SSTM	811,519	530,508	26,675	507,144
55	TBMS	569,271	460,515	21,069	953,103
56	TIRT	403,386	262,039	11,507	380,047
57	TCID	356,007	52,536	58,109	582,748
58	ULTJ	1,018,073	492,028	18,906	408,794
59	UNIC	1,853,457	1,034,559	80,586	402,930
60	UNVR	3,091,853	1,052,403	978,249	7,015,181

Sumber: Lampiran 5.

4.3. Luas Pengungkapan Perusahaan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan luas pengungkapan agregat yang mencakup pengungkapan wajib dan sukarela yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Luas pengungkapan agregat diperoleh dari jumlah pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela yang dipenuhi oleh perusahaan dibagi dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang digunakan. Adapun ringkasan hasil perhitungan untuk masing-masing pengungkapan wajib, sukarela, maupun agregat dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Item Pengungkapan Perusahaan Sampel

NO	KODE	TOTAL PENGUNGKAPAN WAJIB	TOTAL PENGUNGKAPAN SUKARELA	TOTAL PENGUNGKAPAN AGREGAT
1	ADES	50	25	75
2	AQUA	55	30	85
3	ARGO	60	34	94
4	AMFG	45	35	80
5	APLI	55	31	86
6	ARNA	54	38	92
7	ASII	60	35	95
8	BATA	45	27	72
9	BATI	52	34	86
10	BRAM	48	27	75
11	CEKA	50	28	78
12	CLPI	44	27	71
13	CTBN	55	30	85
14	DAVO	51	29	80
15	DLTA	46	22	68
16	DPNS	44	26	70
17	DSUC	52	29	81
18	DYNA	55	40	95
19	DVLA	51	34	85
20	DNKS	52	29	81
21	EKAD	47	23	70
22	ERTX	53	29	82
23	FASW	54	26	80

4.4. Analisis Data

4.4.1. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian yang digunakan (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam statistik deskriptif dapat diketahui keadaan dari variabel penelitian dari perusahaan sampel yang digunakan yaitu indeks pengungkapan agregat, total aktiva, rasio *leverage*, *net profit margin*, status penanaman modal di Indonesia dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan. Statistik deskriptif perusahaan sampel dapat disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

VARIABEL	MINIMUM	MAKSIMUM	MEAN	STANDAR DEVIATION
Indeks	0,455	0,708	0,599	0,0532
Total Aktiva	53.751	26.185.605	1.760.193	4.449.385,317
Rasio <i>Leverage</i>	0,104	1.685	0,511	0,320
<i>Net Profit Margin</i>	-0,494	1,311	0,102	0,209

Sumber: Lampiran 7.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa indeks pengungkapan agregat mempunyai rentang nilai antara 46% sampai 71%, dengan nilai rata-rata 60% dan standar deviasi sebesar 5,32%. Perusahaan sampel yang memiliki indeks pengungkapan yang minimum adalah Komatsu Indonesia Tbk., sedangkan perusahaan yang memiliki indeks pengungkapan yang tinggi adalah Astra Internasional, Tbk dan Dynaplast, Tbk. Total aktiva yang dimiliki perusahaan sampel mempunyai nilai minimum sebesar Rp. 53.751 juta dan maksimum sebesar Rp. 26.185.605 juta dengan rata-rata Rp.1760.193 juta. Rasio *leverage* dari perusahaan sampel adalah berkisar antara 10% sampai 168,5% dengan rata-rata 51,1%. Sedangkan *net profit margin* mempunyai persentase minimum sebesar 49% (rugi) dan maksimum 131,1%, dengan rata-rata 10,2%. Adapun variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu status penanaman modal di Indonesia dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan, yang merupakan

variabel *dummy*. Dari seluruh perusahaan sampel yang ada dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang mempunyai status Penanaman Modal Asing (PMA) adalah sebanyak 19 perusahaan atau sebesar 31,7%, sedangkan perusahaan yang berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah sebanyak 41 perusahaan atau sebesar 68,3%. Perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik besar adalah sebanyak 40 perusahaan atau sebesar 66,7% dari seluruh perusahaan sampel, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kecil adalah sebanyak 20 perusahaan atau sebesar 33,3% dari seluruh perusahaan sampel yang ada.

4.4.2. Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2002). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi yang didapat adalah lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi yang didapat adalah lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

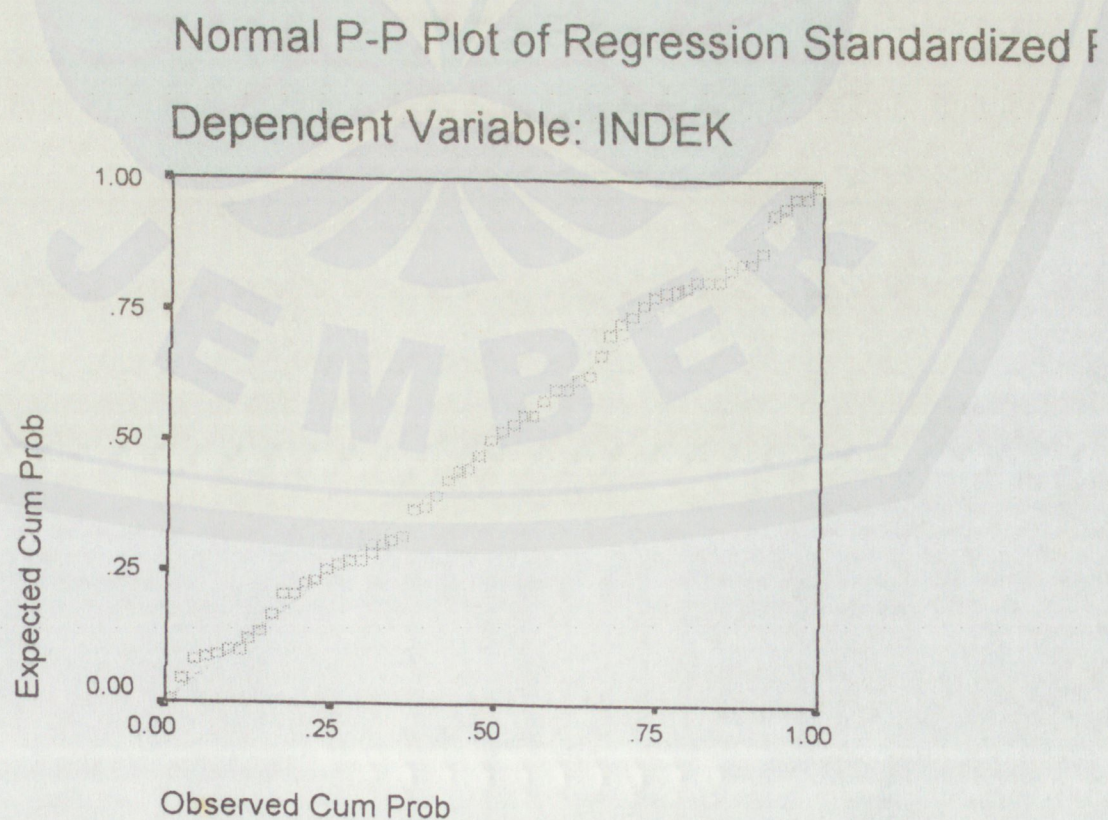
Tabel 4.5

Hasil Pengujian Normalitas Data

VARIABEL	KOLMOGOROV-SMIRNOV
	Nilai Signifikansi
Indeks	0,200
Total Aktiva	0,076
Rasio <i>Leverage</i>	0,077
<i>Net Profit Margin</i>	0,026

Sumber: Lampiran 8.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200; 0,076; 0,077; 0,026. Dari nilai signifikansi yang diperoleh tersebut adalah lebih besar dari 0,05 yaitu untuk variabel indeks pengungkapan agregat, total aktiva dan rasio *leverage*, sedangkan *net profit margin* memiliki nilai dibawah 0,05. Berdasarkan suatu Teorima Batas Tengah (*central limit theorem*), menyatakan bahwa walaupun suatu populasi atau variabel yang digunakan tidak berdistribusi normal, maka apabila sampelnya besar mengakibatkan rata-rata yang telah distandardisir cenderung normal (Algifari, 1997). Suatu Teorima Batas Tengah merupakan perkiraan distribusi normal standar dengan nilai X terdistribusi mendekati nilai rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ_x). Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, maka variabel *net profit margin* masih bisa digunakan dalam pengujian analisi regresi linier berganda. Selain menggunakan nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov*, pengujian normalitas data juga dapat dilihat dari grafik *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang dapat dilihat pada penyajian gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Dari gambar grafik yang disajikan tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data (titik-titik) berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas data. Adapun variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu status penanaman modal di Indonesia dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan, tidak diikutsertakan dalam pengujian normalitas data karena kedua variabel tersebut bersifat binomial dan merupakan variabel *dummy*.

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Santoso, 2002). Dalam pengujian multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin tinggi nilai VIF yang diperoleh, maka semakin besar pula peluang terjadinya multikolinieritas antar variabel independen. Apabila nilai VIF adalah lebih besar dari 10, maka ada korelasi yang tinggi diantara variabel independen atau dapat dikatakan terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai VIF yang diperoleh masing-masing variabel independen dalam penelitian ini adalah seperti disajikan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Multikolinieritas

VARIABEL	COLLINEARITY STATISTICS	
	TOLERANCE	VIF
Total Aktiva	0,935	1,069
Rasio leverage	0,952	1,051
Net Profit Margin	0,988	1,012
Status	0,825	1,212
KAP	0,792	1,263

Sumber: Lampiran 9.

Berdasarkan penyajian tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen adalah sebesar 1,069;1,051;1,012; 1,212; 1,263. Hal ini menunjukkan nilai VIF tidak lebih besar dari 10, sedangkan nilai *tolerance* berada pada nilai yang mendekati satu, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada masing-masing variabel independen yang digunakan.

4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas, dapat diketahui dengan menggunakan uji *levене-test* atau analisis residual berupa grafik. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

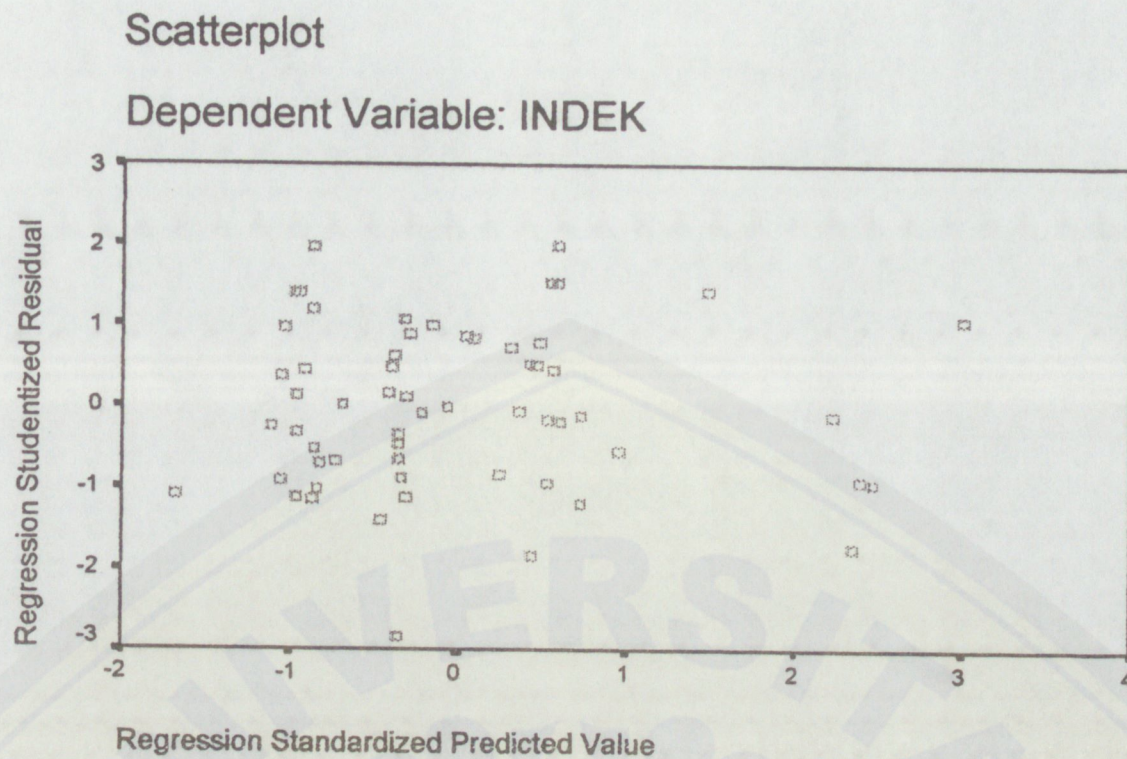
Tabel 4.7

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

VARIABEL	LEVENE STATISTICS
	Nilai Signifikansi
Indeks	0,631
Total Aktiva	0,372
Rasio leverage	0,625
Net Profit Margin	0,165

Sumber: Lampiran 10.

Berdasarkan penyajian tabel 4.7 diatas, bahwa dapat diketahui nilai signifikansi dari masing-masing variabel penelitian ini yaitu 0,631; 0,372; 0,612; 0,165 yang mempunyai nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain menggunakan angka signifikansi dari uji *levене-test*, pengujian heteroskedastisitas dapat diketahui dari ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, yang disajikan pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2. Grafik Scatterplot.

Dari penyajian grafik *scatterplot* diatas, terlihat adanya titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang tercermin dari ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.8 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

VARIABEL	Unstandardized Coefficient		t.HITUNG	SIGNIFIKANSI
	B	STANDAR. ERROR		
Constant	0,571	0,016	35.271	0.000
Total Aktiva	0,000000003166	0,000	2.129	0.038
Leverage	0,002183	0,020	0.107	0.915
Net Profit Margin	0,003647	0,031	1.184	0.241
Status	-0,0220	0,015	-1.463	0.149
KAP	0,03639	0,015	2.406	0.020
R ² = 0.221, F = 3.072, Signifikansi = 0.016				
N = 60				

Sumber : Lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,571 + 0,000000003166X_1 + 0,02183X_2 + 0,03647X_3 - 0,0220X_4 + 0,03369X_5$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa besarnya konstanta yaitu sebesar 0,571, hal ini menyatakan bahwa jika tidak terdapat variabel independen maka besarnya indeks pengungkapan agregat perusahaan sampel adalah sebesar 57,1%. Nilai koefisien regresi yang diperoleh masing-masing variabel menunjukkan nilai positif dari X₁, X₂, X₃, dan X₅, sedangkan nilai negatif dari X₄.

Variabel ukuran perusahaan (X₁) yang dinyatakan dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sampel mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada tingkat alpha 0,05 (0,038) terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Nilai koefisien regresi yang didapat variabel X₁ yaitu sebesar 0,000000003166, yang menyatakan bahwa setiap penambahan 1% total aktiva maka akan meningkatkan indeks pengungkapan sebesar 31,66%. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin besar total aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar pula luas pengungkapan

yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Pada nilai signifikansi yang diperoleh adalah dibawah 0,05, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh total aktiva terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Variabel rasio *leverage* (X_2) yang diperoleh mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan pada tingkat alpha 0,05 (0,915) terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Nilai koefisien regresi dari variabel X_2 yaitu sebesar 0,002183, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% rasio *leverage*, maka akan meningkatkan indeks pengungkapan sebesar 21,83%. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin besar rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Pada nilai signifikansi yang didapat adalah diatas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara rasio *leverage* terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Variabel rasio profitabilitas (X_3) yang dinyatakan dari *net profit margin* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan pada tingkat alpha 0,05 (0,241) terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Nilai koefisien regresi dari variabel X_3 yaitu sebesar 0,03647, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% *net profit margin*, maka akan meningkatkan indeks pengungkapan sebesar 36,47%. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin besar *net profit margin* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan semakin luas pula pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu jauh diatas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Variabel status penanaman modal di Indonesia (X_4) yang diperoleh mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan pada tingkat alpha 0,05 (0,149) terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Nilai koefisien regresi yang didapat yaitu sebesar -0,0220,

menyatakan bahwa semakin tinggi status perusahaan akan menurunkan indeks pengungkapan sebesar 22%, sebaliknya semakin rendah status yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin besar indeks pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Hal ini mempunyai makna bahwa perusahaan publik yang berstatus PMDN lebih banyak mengungkapkan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan publik yang berstatus PMA. Pada nilai signifikansi yang didapat adalah diatas 0,05, mempunyai makna tidak terdapat pengaruh antara status penanaman modal di Indonesia terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (X_5) yang diperoleh mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada tingkat alpha 0,05 (0,020) terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Nilai koefisien regresi dari variabel X_3 yaitu sebesar 0,03639, menyatakan bahwa semakin besar ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan maka akan meningkatkan indeks pengungkapan sebesar 36,39%. Hal ini mempunyai makna bahwa perusahaan publik yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik besar lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan publik yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kecil. Pada nilai signifikansi yang diperoleh adalah dibawah 0,05, maka hal ini berarti terdapat pengaruh antara ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,221. Hal ini menunjukkan arti bahwa terdapat pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia, dan ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan) terhadap variabel dependen (luas pengungkapan agregat) adalah sebesar 22,1% sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

4.4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.4.1. Uji t (Pengujian secara parsial)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang dapat diketahui dari perbandingan antara t_{hitung} yang diperoleh dengan t_{tabel} . Adapun dasar penerimaan dan penolakan hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansinya yaitu apabila dibawah atau sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk hipotesis alternatif yaitu sebagai berikut:

H_{A1} : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah lebih besar dari t_{tabel} ($2,129 > 1,671$), dengan menggunakan tingkat alpha 0,05 pada signifikansi 0,038, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Gunawan (2000) yang menyatakan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan pada laporan tahunannya. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Fitriany (2001), bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan wajib dan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan publik. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan argumen yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva lebih besar mempunyai kemungkinan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas. Beberapa alasan yang mendasari hasil ini adalah bahwa perusahaan yang mempunyai aktiva besar, lebih memiliki tanggungjawab dalam menyajikan informasi pada pihak di luar perusahaan, baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Sehingga memungkinkan pengawasan yang lebih besar dari pihak luar terhadap kondisi dan kinerja dari perusahaan. Hal inilah yang memungkinkan

suatu perusahaan besar melakukan pengungkapan yang lebih luas, selain itu dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengungkapan terdapat keterkaitan antara biaya dan manfaat. Perusahaan besar umumnya mempunyai keunggulan biaya (*competitive disadvantage*), serta kecenderungan memiliki biaya yang relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil.

HA₂: Rasio *leverage* mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,107 < 1,671$) dengan menggunakan tingkat alpha 0,05 dengan signifikansi sebesar 0,915. Dalam hal ini signifikansi yang didapat adalah diatas 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rasio *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Suharyani (2000) yang menemukan bahwa rasio *leverage* tidak berhubungan dengan luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan publik. Hal yang serupa juga ditemukan oleh Gunawan (2000), Fitriany (2001), Nor Hadi (2002) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Berbeda dengan hasil temuan dari Subiyantoro (1997) dan Suropto (1999) yang menemukan hasil bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan. Adanya hasil yang berbeda ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan dalam sampel yang digunakan, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang termasuk dalam industri perbankan dan non perbankan. Selain itu, hal ini dimungkinkan oleh kurangnya perhatian dari pihak donatur atau pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan, sehingga kurang memperhitungkan kualitas kemampuan memenuhi kewajiban keuangan suatu perusahaan, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi seberapa banyak atau seberapa luas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

HA₃: Rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($1,184 < 1,671$) dengan menggunakan tingkat alpha 0,05 dengan signifikansi sebesar 0,241. Dalam hal ini signifikansi yang didapat adalah diatas 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rasio profitabilitas yang ditunjukkan dari *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suharyani (2000) yaitu rasio profitabilitas tidak berhubungan dengan luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan publik. Selain itu hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil temuan Fitriany (2001) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang dinyatakan dari *net profit margin* mempunyai pengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal yang memungkinkan adalah bahwa ternyata perusahaan yang memiliki nilai *net profit margin* besar belum tentu memiliki luas pengungkapan yang lebih tinggi, selain itu juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan ternyata perusahaan yang memiliki *net profit margin* besar belum tentu memiliki indeks pengungkapan yang besar, sehingga memungkinkan hasil yang tidak berpengaruh antar rasio profitabilitas dengan luas pengungkapan agregat.

HA₄: Status Penanaman Modal di Indonesia mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,149 < 1,671$) dengan menggunakan tingkat alpha 0,05 dengan signifikansi sebesar 0,149. Dalam hal ini signifikansi yang didapat adalah diatas 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Status penanaman modal di Indonesia tidak mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Suharyani (2000) yang menyatakan bahwa Status penanaman modal di Indonesia berhubungan dengan luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan.

perusahaan publik. Hal serupa juga ditemukan oleh Fitriany (2001) yang menyatakan bahwa Status Penanaman Modal di Indonesia mempunyai pengaruh terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keuangan tahunan. Hal yang memungkinkan diperolehnya hasil dari penelitian ini adalah karena adanya perbedaan sampel yang digunakan, dimana dalam perusahaan manufaktur status penanaman modal tidak menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengungkapan, hal ini terlihat adanya bukti bahwa perusahaan yang berstatus PMDN justru cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan perusahaan yang berstatus PMA.

HA₅: Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($2,406 > 1,671$) dengan menggunakan tingkat alpha 0,05 dengan signifikansi sebesar 0,020. Dalam hal ini signifikansi yang didapat adalah dibawah 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suharyani (2000) dan Fitriany (2001) yang menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan publik.

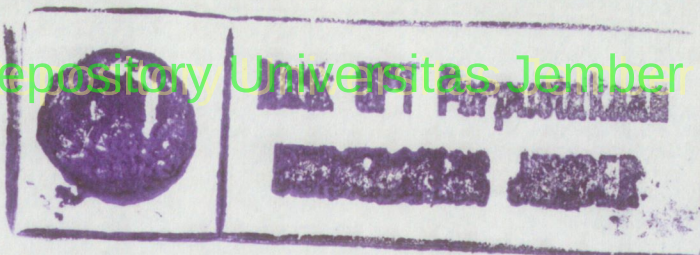
4.4.4.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Hipotesis alternatif yang keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia, ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($3,072 > 2,38$) dengan menggunakan tingkat alpha

0,05 dengan signifikansi sebesar 0,016, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia, ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan Suharyani (2000), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia, ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan berhubungan dengan luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan publik. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan menggunakan perusahaan sampel dari perusahaan manufaktur saja dapat memberikan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan agregat. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan karakteristik perusahaan memang berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.



BAB V.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang tercermin dari ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia, ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan, terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab empat serta hasil pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hal ini memberikan arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pula informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hal ini berarti semakin besar rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap luasnya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang dinyatakan dalam *net profit margin* yang dimiliki perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hal ini berarti bahwa semakin besar *net profit margin* yang dimiliki perusahaan tidak menjamin perusahaan dalam melakukan pengungkapan yang lebih luas.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Status Penanaman Modal di Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hal ini memberikan arti bahwa perusahaan yang memiliki status PMDN lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang memiliki status PMA.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Hal ini memberikan arti bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik besar mempunyai kecenderungan untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kecil.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, status penanaman modal di Indonesia, ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur.

5.2. Keterbatasan

Dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data *cross-sectional*, dengan periode waktu hanya satu tahun saja yaitu tahun 2002. Hal ini menyebabkan tidak adanya perbandingan dengan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya, sehingga tidak dapat diketahui apakah pada tahun 2002 ini luas pengungkapan agregat mempunyai nilai yang lebih baik atau tidak dengan tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itu tidak dapat diketahui sejauhmana perkembangan tingkat kepatuhan perusahaan dalam melakukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas, yaitu hanya sebanyak 60 perusahaan manufaktur, hal ini memungkinkan kurang mewakilinya hasil yang didapat dengan banyaknya perusahaan yang ada.
3. Dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien determinasi yang cukup rendah, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan.

5.3 Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang dikemukakan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan untuk beberapa tahun (*data time-series*), sehingga dapat dimungkinkan hasil yang dapat diperluas dengan memberikan perbandingan luas pengungkapan dari tahun ketahun.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga generalisasi hasil penelitian akan lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang lebih banyak dan kompleks, sehingga akan dapat diketahui variabel-variabel mana yang lebih berpengaruh terhadap luas pengungkapan agregat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Demikian beberapa saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama dengan penelitian ini yaitu mengenai pengungkapan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Statistik Induktif: Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Penerbit UPP UMP YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Assih, Prihat, "Pengungkapan Untuk Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan Dalam Rangka Memenuhi Decision Usefulness", *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Februari, 2003.
- Balfas, Hamud. M., "Masalah Disclosure Dan Corporate Governance", *Jurnal Keadilan*, Vol.2, No. 5, 2002.
- Budiman, "Investor Dan Full Disclosure", *Media Akuntansi*, No. 18, Juni, 2001
- Belkoui, Ahmad Riahi, *Teori Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Chariri, Anis, Imam Ghozali, *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- Fitriany, "Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib Dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung, 2001.
- Gunawan, Yuniati, "Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi III*, Jakarta, 2000.
- Hendriksen, Eldon.S, Nugroho.W, *Teori Akuntansi*, Edisi Keempat, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Akuntansi Dan Manajemen*, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 1999.
- Kansil, Christine Kansil, *Pokok-Pokok Hukum Pasar Modal: Undang-Undang No 8 Tahun 1995*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1997.
- Khomsiyah, Susanti, "Pengungkapan, Asimetri Informasi dan Cost Of Equity Capital", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 2003.
- Mayangsari, Mekar, "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Laporan Keuangan", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 2003.

Marwata, "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung, 2001.

Murni, Siti Aisah, "Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela Dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Capital", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, 2003.

Nor Hadi, Arifin Sabeni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia", *Jurnal MAKSI*, Vol. 1, Agustus, 2002.

Na'im, Ainun, Fuad Rakhman, "Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.1, 2000.

Nugraheni, Linggar Yekti, Digdho Hartomo, Lucia Patworo, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol.VII, No.1, Maret, 2002.

Purwati, Indah, "Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan High Profile Dan Low Profile Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)", Skripsi, Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya, 2003.

Santoso, Singgih, *SPSS Statistik Multivariat*, Penerbit Elex Computindo, Gramedia, Jakarta, 2002.

Santoso, Singgih, *SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Penerbit PT Elex Computindo, Gramedia, Jakarta, 2001.

Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 1996.

Subiyantoro, Edi, "Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Karakteristik Perusahaan Publik Di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi I*, Yogyakarta, 1997.

Suharyani, "Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Agregat Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia", *OPTIMUM*, Vol.1, No.1, September, 2000.

Suripto, Bambang, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan", *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, STIE, YKPN, Desember, 2000.

Susanto, Joko, "Voluntary Corporate Disclosure Annual Report By Indonesian Companies", *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi April, 1994.

Suta, I. Putu Gede Ary, "*Menuju Pasar Modal Modern*", Yayasan SAD Satria Bhakti, Jakarta 2000.

Tuanakotta, Theodorus. M, *Teori Akuntansi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, 2000.

Tunggal, Syahputra, Arif Djohan Tunggal, Amin Widjaja Tunggal, *Peraturan Perundang-Undangan Pasar Modal Di Indonesia 1995-1996*, Penerbit Harvarindo, Jakarta, 1997.

_____, *Indonesian Capital Market Directory*, 2003.

www.bapepam.go.id.

www.jsx.co.id.

www.indoexchange.com.



PEDOMAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN	W/S	POINT
1. Catatan atas Laporan Keuangan		
2. Unsur-Unsur Catatan atas Laporan Keuangan		
a. Gambaran Umum Perusahaan Bagian ini berisi penjelasan tentang hal-hal umum yang penting untuk diungkapkan berkaitan dengan perusahaan mencakup:		
1) Pendirian Perusahaan Penjelasan mengenai pendirian perusahaan beserta perubahan terhadap anggaran dasar, yang antara lain meliputi:		
a) Riwayat perusahaan	W	
b) Akta pendirian dan perubahan anggaran dasar terakhir, pengesahan oleh Menteri Kehakiman atau pengumuman pada Lembaran Berita Negara	W	
c) Tempat kedudukan perusahaan dan tempat pabrik beroperasi	S	
2) Bidang Usaha Utama Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	W	
3) Tanggal Mulai Beroperasinya Perusahaan secara Komersial	W	
b. Penawaran Umum Efek Perusahaan Penjelasan penawaran umum efek perusahaan yang meliputi:		
1) Tanggal Efektif Penawaran Umum Perdana	S	
2) Kebijakan Tindakan Perusahaan yang Dapat Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan (Corporate Action) sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan Periode Pelaporan Terakhir	S	
3) Tempat Pencatatan Efek Perusahaan	S	
c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris Yang harus diungkapkan adalah:		
1) Nama anggota direksi dan dewan komisaris	S	
2) Jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan	S	
d. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Dalam bagian ini harus diungkapkan sebagai berikut:		
1) Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan. Yang harus dijelaskan adalah:		
a) Dasar pengukuran laporan keuangan yaitu berdasarkan nilai historis (historical cost),	W	

namun untuk beberapa transaksi atau akun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku dimungkinkan untuk mengukurnya dengan nilai kini (current cost), nilai realisasi (realizable value), nilai wajar (fair value), atau nilai terendah antara biaya dan harga pasar.		
b) Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.	W	
c) Mata uang pelaporan yang digunakan dan alasannya, apabila mata uang pelaporan bukan rupiah.	S	
2) Kebijakan akuntansi tertentu yang diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi penting. Kebijakan akuntansi meliputi, tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:		
a) Kas dan Setara Kas Yang harus dijelaskan adalah kriteria kas dan setara kas.	S	
b) Piutang. Yang harus dijelaskan adalah dasar penetapan penyisihan piutang ragu-ragu yang dapat berupa: Penelaahan terhadap masing-masing piutang pada akhir periode.	S	
c) Persediaan. Yang harus dijelaskan adalah:		
(1) Pengakuan nilai persediaan, yaitu berdasarkan cost atau LOCOM.	W	
(2) Rumus biaya persediaan apakah FIFO, LIFO, rata-rata tertimbang, atau identifikasi khusus.	S	
d) Investasi efek. Yang harus dijelaskan adalah:		
(1) Kelompok investasi dalam bentuk surat berharga (efek), baik yang berupa efek hutang (debt securities) dan efek ekuitas (equity securities), yaitu surat berharga dalam kelompok trading securities, held to maturity, dan available for sale.	S	
(2) Pengakuan nilai pada investasi dalam bentuk surat berharga untuk setiap kelompok surat berharga.	W	
e) Aktiva tetap. Yang harus dijelaskan adalah:		
(1) Dasar pengukuran yang digunakan	W	

untuk menentukan jumlah tercatat bruto aktiva tetap.		
(2) Metode penyusutan yang digunakan.	W	
(3) Masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.	S	
f) Aktiva lain-lain. Yang harus diungkapkan adalah:		
(1) Kebijakan akuntansi untuk setiap jenis aktiva.	W	
(2) Metode amortisasi yang digunakan.	W	
(3) Masa manfaat atau tarif amortisasi yang digunakan.	S	
g) Pengakuan pendapatan. Harus dijelaskan dasar atau saat pengakuan pendapatan, misalnya saat barang diserahkan.	W	
h) Pajak penghasilan. Yang harus dijelaskan adalah metode akuntansi pajak penghasilan yang digunakan dengan menyebutkan akun-akun yang menimbulkan pajak tangguhan.	W	
i) Laba/rugi per saham. Yang harus dijelaskan adalah dasar penentuan pembilang dan penyebut yang digunakan dalam perhitungan laba/rugi per saham dasar dan dilusian, atau perhitungan per saham lainnya.	W	
j) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing. Yang harus dijelaskan adalah:		
(1) Kurs yang digunakan untuk membukukan transaksi dalam mata uang asing.	W	
(2) Kurs tanggal neraca yang digunakan, yaitu kurs beli bank untuk menjabarkan pos aktiva moneter dan kurs jual bank untuk menjabarkan pos kewajiban moneter. Kurs yang digunakan adalah kurs pada bank dimana perusahaan melakukan sebagian besar transaksi valuta asing. Sebagai perbandingan harus diungkapkan juga kurs jual dan beli Bank Indonesia pada tanggal neraca.	S	
(3) Perlakuan akuntansi selisih kurs yang timbul dari penjabaran aktiva dan kewajiban moneter.	S	
k) Segmen usaha. Yang harus dijelaskan adalah dasar yang digunakan dalam identifikasi segmen dan	S	

pengalokasian pendapatan, beban, dan aktiva dalam segmen.		
Pengungkapan pos-pos laporan keuangan dan pengungkapan lainnya:		
1) Kas dan Setara Kas. Yang harus diungkapkan antara lain:		
a) Unsur kas dan setara kas dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga.	W	
b) Rincian jumlah penempatan di bank berdasarkan nama bank serta jenis mata uang asing.	S	
c) Kisaran tingkat bunga dari setara kas selama periode pelaporan.	S	
2) Investasi Jangka Pendek. Pengungkapan terpisah antara jenis investasi sementara deposito atau surat berharga (efek).		
a) Untuk deposito, pengungkapan mencakup hal-hal sebagai berikut:		
(1) Bank tempat dana ditempatkan yang dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	W	
(2) Kisaran suku bunga deposito selama periode pelaporan.	S	
(3) Jenis dan jumlah deposito dalam mata uang asing.	S	
(4) Hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas pencairan deposito tersebut.	S	
b) Pengelompokkan efek sesuai kategorinya dan dipisahkan antara pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:	W	
(1) Efek yang diperdagangkan (<i>trading securities</i>).		
(2) Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo (<i>held to maturity</i>).		
(3) Efek yang tersedia untuk dijual (<i>available for sale</i>).		
Nilai wajar agregat (<i>marked to market</i>)		
Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar efek.		
3) Piutang Usaha. Yang harus diungkapkan adalah:		
a) Pemisahan antara piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga.	W	
b) Jumlah piutang menurut umur (<i>aging schedule</i>).	W	
c) Ikhtisar penyisihan piutang ragu-ragu yang menyajikan saldo awal, penambahan penyisihan, penghapusan dan pembalikan (<i>reversal</i>) penyisihan	W	

piutang serta saldo akhir.		
d) Pendapat manajemen akan kecukupan jumlah penyisihan.	S	
4) Persediaan. Yang harus diungkapkan antara lain:		
a) Total nilai tercatat dan nilai tercatat menurut klasifikasi:	W	
(1) Barang jadi. (2) Barang dalam proses. (3) Bahan baku dan pembantu. (4) Bahan persediaan lain.		
b) Ikhtisar penyisihan penurunan nilai persediaan dengan menyajikan saldo awal, penambahan penyisihan, penghapusan dan pembalikan serta saldo akhir.	S	
5) Pajak Dibayar Dimuka. Yang harus diungkapkan antara lain:		
a) Jenis dan jumlah masing-masing pajaknya.	W	
6) Biaya Dibayar Dimuka. Yang harus diungkapkan antara lain rincian jenis dan jumlah.	W	
7) Aktiva Tetap. Yang harus diungkapkan antara lain:		
a) Pemilikan langsung		
(1) Rincian aktiva tetap menurut jenisnya seperti tanah, bangunan, mesin, kapal, pesawat, kendaraan bermotor, peralatan kantor.	W	
(2) Akumulasi penyusutan masing-masing jenis aktiva tetap, dan jumlah penyusutan pada tahun berjalan.	W	
(3) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan dan pengurangan.	W	
8) Pinjaman Jangka Pendek. Yang harus diungkapkan adalah:		
a) Pemisahan antara hutang pada pihak ketiga dengan pihak hubungan istimewa.	S	
b) Rincian hutang berdasarkan jenis hutang, nama kreditur, jenis mata uang serta nilainya.	W	
c) Kisaran tingkat bunga selama periode pelaporan dan saat jatuh tempo.	S	
d) Jaminan yang diberikan dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan.	S	
9) Hutang Usaha. Yang harus diungkapkan adalah:		
a) Pemisahan antara hutang usaha pada pihak ketiga dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.	S	

b) Rincian berdasarkan jenis mata uang dan nilainya.	W	
c) Sifat dari transaksi (contoh: pembelian bahan baku).	S	
d) Jaminan yang diberikan oleh perusahaan dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan.	S	
10) Hutang Pajak. Yang harus diungkapkan adalah:		
a) Jenis dan jumlahnya.	W	
b) Informasi mengenai ketetapan pajak.	S	
11) Beban Masih Harus Dibayar. Yang harus diungkapkan antara lain jenis dan jumlah biaya dari unsur utama beban yang belum jatuh tempo.	W	
12) Pinjaman Jangka Panjang. Yang harus diungkapkan antara lain:		
a) Rincian hutang berdasarkan nama kreditur, jenis mata uang, serta nilainya.	W	
b) Jumlah bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan yang disajikan sebagai kewajiban lancar.	W	
c) Kisaran tingkat bunga selama periode pelaporan dan saat jatuh tempo.	W	
d) Penjelasan tentang fasilitas pinjaman yang diperoleh, termasuk jumlah dan tujuan perolehannya.	S	
e) Penjelasan mengenai kondisi hutang (misalnya kondisi default).	S	
f) Jaminan yang diberikan dengan menunjuk akun-akun yang berhubungan.	W	
13) Modal Saham. Yang harus diungkapkan antara lain:		
a) Uraian jenis-jenis saham perusahaan.	W	
b) Pihak-pihak yang memiliki saham, yaitu:		
(1) Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih.	W	
(2) Direktur dan Komisaris yang memiliki saham.	W	
(3) Pemegang saham lainnya.	W	
Diungkapkan jumlah saham, persentase kepemilikan dan jumlah nilai nominal untuk masing-masing pemegang saham tersebut.		
14) Tambahan Modal Disetor. Yang harus diungkapkan antara lain:		
a) Agio saham: diuraikan sumber agio saham selama periode yang disajikan.	W	
b) Biaya emisi efek ekuitas: dirinci berdasarkan penerbitan efek ekuitas.	S	
c) Modal sumbangan: dirinci jenis aktiva dan jumlah.	W	
d) Selisih kurs atau modal disetor.	W	
Yang perlu dijelaskan antara lain adalah sifat dan asal akun ini.		
15) Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan.		

Yang harus diungkapkan adalah:		
a) Beda nilai tukar bersih yang diklasifikasikan dalam kelompok ekuitas sebagai suatu unsur yang terpisah.	S	
b) Rekonsiliasi beda nilai tukar tersebut pada awal dan akhir periode.	S	
c) Alasan untuk menggunakan mata uang yang berbeda jika mata uang pelaporan berbeda dengan mata uang negara tempat perusahaan berdomisili.	S	
16) Saldo Laba. Yang harus diungkapkan antara lain adalah:		
a) Perubahan saldo laba pada periode yang bersangkutan, misalnya jumlah deviden yang dibayarkan.	W	
b) Pengungkapan penjatahan (apropriasi) dan pemisahan saldo laba, menjelaskan jenis penjatahan dan pemisahan, tujuan penjatahan dan pemisahan saldo laba, serta jumlahnya.	S	
17) Pendapatan Usaha. Yang harus diungkapkan antara lain:		
a) Penjualan bersih kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga.	W	
b) Perincian jumlah dari kelompok produk/jasa utama.	S	
c) Nama pihak pembeli dan nilai penjualan yang melebihi nilai 10% terhadap pendapatan	S	
d) Pendapatan yang ditunda pengakuannya.	S	
18) Beban Pokok Penjualan. Pengungkapan dirinci sebagai berikut:		
a) Beban pokok produksi yang dirinci:	W	
(1) Biaya bahan baku (2) Biaya tenaga kerja (3) Biaya <i>overhead</i> Ditambah dan dikurangi saldo awal dan akhir barang jadi.		
b) Nama pihak penjual dan nilai pembelian yang melebihi 10% dari pendapatan.	S	
19) Beban Usaha. Yang harus diungkapkan antara lain:		
a) Beban penjualan.	W	
b) Beban umum dan administrasi yang setidaknya tidaknya merinci:		
(1) Beban gaji dan tunjangan.	W	
(2) Beban penyusutan dan amortisasi.	W	
c) Beban-beban lain yang sifat, jumlah atau kejadiannya akan menjelaskan kinerja perusahaan.	S	
20) Penghasilan (Beban) Lain-Lain. Yang harus diungkapkan adalah jenis dan jumlahnya.	W	
21) Pajak Penghasilan.		

Yang harus diungkapkan adalah:		
a) Unsur-unsur beban (penghasilan) pajak yang terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan.	W	
b) Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini, dengan cara sebagai berikut:		
(1) Laba (rugi) menurut akuntansi.	W	
(2) Ditambah/dikurangi beda tetap (dirinci).	W	
(3) Ditambah/dikurangi beda temporer (dirinci).	W	
(4) Taksiran PKP atau Laba Kena Pajak/Rugi Fiskal (sesuai SPT).	W	
(5) Perhitungan taksiran pajak penghasilan dengan menerapkan tarif pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku.	W	
c) Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT.	W	
d) Untuk setiap kelompok perbedaan temporer dan setiap kelompok rugi yang dapat dikompensasi ke tahun berikut:		
(1) Rincian aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian.	W	
e) Beban pajak yang berasal dari:		
(1) Keuntungan (krugian) atas penggantian operasi, dan	W	
(2) Laba (rugi) dari aktivitas normal operasi yang tidak dilanjutkan untuk periode pelaporan, bersama dengan jumlah periode akuntansi sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan. Rincian rugi fiskal pertahun yang dapat dikompensasi ke periode berikutnya, sesuai SPT atau SKP terakhir.	W	
f) Beban (penghasilan) pajak yang berasal dari pos-pos luar biasa yang diakui pada periode berjalan.	W	
g) Penjelasan mengenai tarif pajak yang berlaku dan perbandingan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode sebelumnya (apabila terjadi perubahan tarif pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku).	W	
h) Jumlah pajak kini dan pajak tangguhan yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.	W	
22) Pos Luar Biasa. Yang harus diungkapkan adalah sifat dan jumlah dari setiap unsur pos luar biasa, nilai pajak penghasilan yang terkait, dan nilai bersihnya.	W	
23) Laba/Rugi Per Saham. Yang harus diungkapkan adalah:		
a) Jumlah laba (rugi) yang digunakan sebagai pembilang dalam penghitungan laba/rugi per saham	S	

dasar dan dilusian dan rekonsiliasi angka-angka tersebut ke laba bersih.		
b) Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan sebaagi penyebut dalam penghitungan laba/rugi per saham dasar dan dilusian, atau perhitungan persaham lainnya, serta rekonsiliasi antara jumlah penyebut dalam penghitungan laba/rugi persaham dasar dan dilusian.	S	
24) Aktiva dan Kewajiban dalam Valuta Asing. Yang harus diungkapkan adalah:		
a) Rincian aktiva dalam valuta asing dan ekuivalen dalam rupiah.	W	
b) Rincian kewajiban dalam valuta asing dan ekuivalen dalam rupiah.	W	
c) Posisi neto dari butir a) dan b)	S	
d) Akun-akun yang berhubungan dengan kontrak transaksi mata uang asing dimasa depan serta perlakuan akuntansinya.	W	
e) Jika terjadi devaluasi, revaluasi, atau apresiasi, perlu dirinci perhitungan keuntungan/kerugian selisih kurs dan kebijakan pembebanan yang dilakukan.	W	
f) Rincian kontrak valuta asing berjangka dan ekuivalen dalam rupiah.	S	
g) Kebijakan manajemen risiko mata uang asing.	S	
h) Alasan untuk tidak melakukan lindung nilai.	S	
Pengungkapan ini hanya untuk tahun berjalan.		
25) Perikatan dan Kontinjensi.		
a) Perikatan. Yang harus diungkapkan adalah:	W	
(1) Jenis dan sifat perikatan yang meliputi:		
(a) Perjanjian sewa, keagenan dan distribusi, bantuan manajemen, teknis, royalti, dan lisensi:		
i. Pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian,		
ii. Periode berlakunya perikatan,		
iii. Dasar penentuan kompensasi dan denda,		
iv. Jumlah beban atau pendapatan pada periode pelaporan,		
v. Pembatasan-pembatasan lainnya.		
(b) Kontrak/perjanjian yang memerlukan penggunaan dana dimasa yang akan datang, seperti pembangunan pabrik, perjanjian pembelian, ikatan untuk investasi, dsb:		
i. Pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian,		

ii. Periode berlakunya perikatan,		
iii. Nilai keseluruhan, mata uang, dan bagian yang telah direalisasi,		
iv. Sanksi-sanksi.		
(2) Pemberian jaminan/garansi.		
(a) Pihak-pihak yang dijamin dan yang menerima jaminan, yang dipisahkan antara pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa dan pihak ketiga untuk pihak yang dijamin,		
(b) Latar belakang dikeluarkannya jaminan.		
(c) Periode berlakunya jaminan.		
(d) Nilai jaminan.		
(3) Fasilitas kredit yang belum digunakan, contohnya fasilitas L/C, Bank Overdraft.		
(4) Lain-lainnya.		
Uraian mengenai sifat, jenis, jumlah, dan batasan-batasannya.		
b) Kontinjensi. Yang harus diungkapkan untuk kerugian kontinjensi yang tidak diakui melalui suatu pembebanan dan keuntungan kontinjensi adalah:	W	
(1) Jenis dan sifat kontinjensi.		
(2) Estimasi mengenai dampak keuangan atau pernyataan bahwa estimasi semacam itu tidak dapat dibuat.		
(3) Faktor ketidakpastian yang dapat mempengaruhi hasil akhir di masa depan, misalnya: tuntutan atau gugatan hukum yang masih berada dalam proses.		
(4) Perkara/sengketa hukum.		
(a) Pihak-pihak yang terkait.		
(b) Jumlah yang diperkarakan (minta pendapat pihak yang kompeten).		
(c) Latar belakang, isi dan status perkara, dan pendapat hukum (legal opinion).		
(5) Peraturan pemerintah yang mengikat perusahaan seperti: masalah lingkungan hidup. Diungkapkan uraian singkat tentang peraturan dan dampaknya terhadap perusahaan.		
(6) Kemungkinan kewajiban pajak tambahan.		
(a) Jenis ketetapan/tagihan pajak, jenis pajak, tahun pajak, serta jumlah pokok dan denda/bunganya.		
(b) Sikap perusahaan terhadap ketetapan/tagihan pajak (keberatan, banding, dsb)		

26) Restrukturisasi Hutang Bermasalah. Yang harus diungkapkan antara lain adalah:	S	
a) Penjelasan tentang pokok-pokok perubahan persyaratan dan penyelesaian hutang.		
b) Jumlah keuntungan atas restrukturisasi hutang dan dampak pajak penghasilan yang terkait.		
c) Jumlah keuntungan atau kerugian bersih atas pengalihan aset yang diakui selama periode tersebut.		
d) Jumlah hutang kontinjen yang dimasukkan dalam nilai tercatat hutang yang telah direstrukturisasi.		
27) Informasi Segmen Usaha. Yang harus diungkapkan adalah:		
a) Gambaran aktivitas masing-masing segmen industri dan wilayah geografis yang dilaporkan. Untuk menentukan apakah suatu segmen harus dilaporkan tersendiri, digunakan kriteria materialitas 10% dari pendapatan, laba usaha, atau aktiva.	S	
b) Untuk setiap segmen industri dan geografis yang dilaporkan meliputi:		
(1) Penjualan atau pendapatan operasi lainnya, dibedakan antara pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan di luar perusahaan dan pendapatan dari segmen lain.	W	
(2) Laba atau rugi usaha per segmen.	S	
(3) Aktiva segmen yang digunakan dinyatakan dalam jumlah uang atau sebagai persentase dari jumlah aktiva, dan	W	
(4) Dasar penetapan harga antar segmen dan perubahan dasar penetapan harga.	W	
28) Perubahan Akuntansi dan Kesalahan Mendasar. Apabila perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan akibat hal-hal berikut, harus diungkapkan:		
a) Perubahan estimasi akuntansi. Yang harus diungkapkan:	W	
(1) Hakikat dan alasan perubahan estimasi akuntansi. Contoh: sebuah pabrik tekstil dengan satu shift (8 jam per hari) memutuskan bekerja 2 shift (16 jam per hari). Estimasi umur aktiva produktif menjadi setengahnya, estimasi penyusutan apabila menggunakan metode penyusutan garis lurus menjadi dua kali dari semula.		
(2) Jumlah perubahan estimasi yang mempengaruhi periode berjalan.		
(3) Pengaruh estimasi terhadap periode mendatang. Jika penghitungan pengaruh terhadap periode mendatang tidak praktis kenyataan tersebut harus diungkapkan.		

b) Perubahan kebijakan akuntansi.	W	
(1) Hakikat, alasan, dan tujuan perubahan kebijakan akuntansi,		
(2) Jumlah penyesuaian kebijakan akuntansi terhadap periode berjalan dan periode sebelumnya yang disajikan kembali,		
(3) Jumlah penyesuaian yang berhubungan dengan masa sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif, dan		
(4) Apabila ketentuan b) dan c) tidak dapat dipenuhi, kenyataan untuk menyajikan kembali informasi komparatif dianggap tidak praktis.		
c) Koreksi kesalahan mendasar.	W	
(1) Hakikat kesalahan mendasar,		
(2) Jumlah koreksi untuk setiap periode,		
(3) Jumlah koreksi yang berhubungan dengan periode-periode sebelum periode yang tercakup dalam informasi komparatif, dan		
(4) Kenyataan bahwa informasi komparatif telah dinyatakan kembali atau kenyataan informasi komparatif tidak praktis untuk dinyatakan kembali. Kondisi tidak praktis dimaksud antara lain melakukan jurnal ulang transaksi demi transaksi satu persatu dari awal tahun hingga akhir tahun.		
29) Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya. Yang harus diungkapkan:		
a) Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang akan diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan.	S	
b) Estimasi dampak penerapan standar akuntansi dan peraturan baru tersebut.	S	
30) Peristiwa Setelah Tanggal Neraca. Yang harus diungkapkan antara lain adalah:		
a) Uraian peristiwa misalnya tanggal terjadinya, sifat peristiwa, jumlah moneter yang mempengaruhi akun-akun laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa tersebut antara lain mencakup:	W	
(1) Penjualan obligasi atau penerbitan saham baru.		
(2) Perubahan modal saham atau komposisi pemegang saham utama.		
(3) Pelunasan/perolehan baru/restrukturisasi hutang jangka panjang.		
(4) Pembelian bisnis.		
(5) Penjualan investasi jangka panjang pada perusahaan asosiasi.		

(6) Pembelian atau pelepasan segmen usaha atau lini produk.		
(7) Tuntutan hukum yang menimbulkan kewajiban yang disebabkan oleh peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca.		
(8) Bencana yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan seperti kerugian karena kebakaran, banjir, dsb.		
(9) Kerugian yang diakibatkan oleh kondisi (seperti kebangkrutan pelanggan)		
(10) Hasil pemeriksaan/ketetapan pajak-pajak perusahaan oleh fiskus.		
(11) Lain-lainnya.		
b) Estimasi mengenai dampak keuangan atau pernyataan bahwa estimasi semacam itu tidak dapat dibuat.	W	
c) Dalam hal terjadi peristiwa yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan secara keseluruhan, misalnya: merger dan akuisisi, pelepasan segmen usaha, divestasi anak perusahaan, maka harus disajikan informasi mengenai keuangan proforma seakan-akan transaksi tersebut telah terjadi pada tanggal neraca akhir atau pada awal periode laporan keuangan terakhir yang disajikan.	S	
31) Informasi Penting Lainnya. Yang harus diungkapkan antara lain sifat, jenis, jumlah dan dampak dari peristiwa/keadaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan atau yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.	S	
32) Reklasifikasi. Harus diungkapkan mengenai sifat, jumlah dan alasan reklasifikasi untuk setiap pos dalam tahun buku sebelum tahun buku terakhir yang disajikan dalam rangka laporan keuangan komparatif.	W	

PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	JENIS INDUSTRI
1	ADES	Ades Alfindo Putrasetia Tbk.	Makanan dan Minuman
2	AQUA	Aqua Golden Missisipi Tbk.	Makanan dan Minuman
3	ARGO	Argo Pantes Tbk.	Tekstil dan Garmen
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	Keramik, Porselen, dan Kaca
5	APLI	Asia Plast Industries Tbk.	Plastik dan Kemasan
6	ARNA	Arwana Cira mulia Tbk.	Keramik, Porselen, dan Kaca
7	ASII	Astra International Tbk.	Otomotive dan Komponennya
8	BATA	Sepatu Bata Tbk.	Sepatu dan Alas Kaki Lainnya
9	BATI	BAT Indonesia Tbk.	Rokok
10	BRAM	Branta Mulia Tbk.	Otomotive dan Komponennya
11	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk.	Makanan dan Minuman
12	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.	Kimia
13	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	Logam dan Sejenisnya
14	DAVO	Davomas Abadi Tbk.	Makanan dan Minuman
15	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Makanan dan Minuman
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	Kimia
17	DSUC	Daya Sakti Unggul Corporation, Tbk	Kayu dan Pengolahannya
18	DYNA	Dynaplast Tbk.	Farmasi
19	DVLA	Darya Varia Laboratories Tbk.	Farmasi
20	DNKS	Dankos Laboratories Tbk.	Farmasi
21	EKAD	Ekadharma Tape Industry Tbk.	Kimia
22	ERTX	Eratex Djaja Limited Tbk.	Tekstil dan Garmen
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	Pulp dan Kertas
24	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industry	Plastik dan Kemasan
25	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Rokok
26	GDYR	Good Year Indonesia Tbk.	Otomotive dan Komponennya
27	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan Minuman
28	INDR	Indorama Syntetics Tbk.	Tekstil dan Garmen
29	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	Semen
30	INAI	Indal Alumunium Industry	Logam dan Sejenisnya
31	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	Kabel
32	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	Logam dan Sejenisnya
33	KOMI	Komatsu Indonesia Tbk.	Mesin dan Alat Berat
34	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	Kabel
35	KKGI	Kurnia Kapuas Glue Industry Tbk.	Kimia
36	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.	Peralatan Rumah Tangga

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	JENIS INDUSTRI
37	MERK	Merck Indonesia, Tbk	Farmasi
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Makanan dan Minuman
39	PAFI	Panasia Filament, Tbk	Tekstil dan Garmen
40	PTSP	Pioneerindo Gourment Int Tbk.	Makanan dan Minuman
41	PBRX	Pan Brothers Tex Tbk.	Tekstil dan Garmen
42	PLAS	Plaspack Prima Industry Tbk.	Plastik dan Kemasan
43	PRAS	Prima Alloy Steel Tbk.	Otomotive dan Komponennya
44	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	Farmasi
45	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.	Logam dan Sejenisnya
46	LION	Lion Metal Works Tbk.	Logam dan Sejenisnya
47	SHDA	Sari Husada Tbk.	Makanan dan Minuman
48	SCCO	SUCACO Tbk.	Kabel
49	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk.	Farmasi
50	SIPD	Sierad Produce, Tbk	Pakan Ternak
51	SPMA	Suparma Tbk.	Pulp dan Kertas
52	SOBI	Sorini Corporation, Tbk	Kimia
53	SUGI	Sugi Samapersada Tbk.	Otomotive dan Komponennya
54	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	Tekstil dan Garmen
55	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	Logam dan Sejenisnya
56	TIRT	Tirta Mahakam Tbk.	Kayu dan Pengolahannya
57	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Kosmetika
58	ULTJ	Ultrajaya Milk Tbk.	Makanan dan Minuman
59	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	Kimia
60	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Kosmetika

Sumber: Indonesian Capital Market, 2003.

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	INDEK	TOTAL AKTIVA	RASIO LEVERAGE	NPM	STATUS	KAP
1	ADES	0.559701	206,917	0.580131	0.049793	PMDN	Drs. Dedy Saifudin
2	AQUA	0.634328	545,394	0.584328	0.064693	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
3	ARGO	0.701493	2,265,174	1.005441	0.528140	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
4	AMFG	0.597015	1,504,685	0.516135	0.159690	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
5	APLI	0.641791	282,217	0.481573	-0.065926	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
6	ARNA	0.686567	246,532	0.537135	0.090876	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
7	ASII	0.708955	26,185,605	0.659305	0.120152	PMA	Hadi Sutanto dan Rekan
8	BATA	0.537313	210,082	0.290034	0.117661	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
9	BATI	0.641791	696,440	0.412130	0.171612	PMA	Hadi Sutanto dan Rekan
10	BRAM	0.559701	1,641,446	0.599194	0.084056	PMDN	Sidharta, Sidharta, Widjaja
11	CEKA	0.582090	300,442	0.244407	0.056375	PMDN	Rasin, Ichwan dan Rekan
12	CLPI	0.529851	53,751	0.157653	0.170228	PMDN	Doll, Bambang, Sudarmaji
13	CTBN	0.634328	74,601	0.194019	0.033616	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
14	DAVO	0.597015	791,797	0.370254	0.036831	PMDN	Paul Hadiwinata, Hidayat & Co
15	DLTA	0.507463	379,537	0.220656	0.161502	PMA	Roni, Wijata, Dharma
16	DPNS	0.522388	125,604	0.116827	0.045470	PMDN	Hans Tuanakotta dan Mustofa
17	DSUC	0.604478	392,037	0.668327	0.051659	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
18	DYNA	0.708955	526,788	0.347282	0.105068	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
19	DVLA	0.634328	322,922	0.296781	0.115717	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
20	DNKS	0.604478	660,949	0.570918	0.087453	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
21	EKAD	0.522388	58,491	0.167257	0.081645	PMDN	Kanto Santoso, Tony & Co
22	ERTX	0.611940	418,678	0.811268	0.011787	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
23	FASW	0.597015	2,720,954	0.627428	0.151175	PMDN	Hans Tuanakotta dan Mustofa
24	FPNI	0.686567	240,295	0.277692	0.133357	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
25	GGRM	0.619403	15,452,703	0.371650	0.099665	PMDN	Sidharta, Sidharta, Widjaja
26	GDYR	0.597015	385,548	0.299024	0.029215	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
27	INDF	0.619403	15,251,516	0.702431	0.048744	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
28	INDR	0.649254	4,837,748	0.582934	0.250000	PMA	Hans Tuanakotta dan Mustofa
29	INTP	0.649254	11,464,805	0.667819	0.263671	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja

30	INAI	0.604478	300,555	0.671947	1.311094	PMDN	Hans Tuanakotta dan Mustofa
31	JECC	0.634328	304,258	0.786083	0.019185	PMDN	Hans Tuanakotta dan Mustofa
32	JKSW	0.552239	535,016	1.685340	0.105315	PMDN	Heliantono dan Rekan
33	KOMI	0.455224	651,393	0.107433	0.058670	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
34	KBLM	0.552239	223,286	0.185135	-0.494596	PMDN	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
35	KKGI	0.619403	270,115	0.480869	-0.010357	PMDN	Johan Malonda
36	KICI	0.604478	202,955	0.366451	-0.029702	PMDN	Hans Tuanakotta dan Mustofa
37	MERK	0.619403	172,336	0.133982	0.082693	PMA	Sidharta, Sidharta, Widjaja
38	MLBI	0.589552	475,039	0.404384	0.156805	PMA	Sidharta, Sidharta, Widjaja
39	PAFI	0.522388	780,372	0.838553	0.047622	PMDN	Koesbandiyah, Bedysyamsi
40	PTSP	0.559701	124,981	0.749938	0.065267	PMA	Amir Abadi Yusuf
41	PBRX	0.641791	140,844	0.448638	0.053766	PMDN	Drs. Andi Iskandar & Co
42	PLAS	0.574627	82,974	0.262420	0.500000	PMDN	Doll, Bambang, Sudarmadji
43	PRAS	0.544776	303,102	0.834353	0.118891	PMDN	Drs. Adiwirawan dan Rekan
44	PYFA	0.589552	69,751	0.138464	0.017743	PMDN	Doll, Bambang, Sudarmadji
45	PICO	0.582090	272,493	1.570418	0.172925	PMDN	Johan Malonda
46	LION	0.597015	108,263	0.127070	0.142168	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
47	SHDA	0.611940	935,520	0.104575	0.173509	PMDN	Hadi Sutanto dan Rekan
48	SCCO	0.552239	435,378	0.415705	0.112838	PMDN	Drs. Syafril Nahar & Co
49	SCPI	0.522388	61,256	0.947972	-0.009534	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
50	SIPD	0.567164	1,149,368	0.934620	-0.228813	PMDN	Amir Abadi Yusuf
51	SPMA	0.559701	1,043,263	0.798179	-0.140283	PMDN	Johan Malonda
52	SOBI	0.567164	563,840	0.475544	0.051288	PMDN	Hans Tuanakotta dan Mustofa
53	SUGI	0.529851	58,010	0.247388	0.017045	PMDN	Johan Malonda
54	SSTM	0.634328	811,519	0.653722	0.052598	PMDN	Drs. TB. Tanubrata
55	TBMS	0.567164	569,271	0.808956	0.022106	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
56	TIRT	0.641791	403,386	0.649599	0.030278	PMDN	Johan Malonda
57	TCID	0.641791	356,007	0.147570	0.099715	PMA	Hadi Sutanto dan Rekan
58	ULTJ	0.671642	1,018,073	0.483293	0.046248	PMDN	Koesbandijah dan Bedy Syamsi
59	UNIC	0.641791	1,853,457	0.558178	0.200000	PMA	Prasetio, Sarwoko, Sandjaja
60	UNVR	0.641791	3,091,853	0.340379	0.139447	PMA	Hadi Sutanto dan Rekan

Sumber: Bursa Efek Jakarta, 2002

DATA VARIABEL -VARIABEL PENELITIAN

NO	KODE	INDEK	TOTAL AKTIVA	RASIO LEVERAGE	NPM	STATUS (Dummy)	KAP (Dummy)
1	ADES	0.559701	206,917	0.580131	0.049793	0	0
2	AQUA	0.634328	545,394	0.584328	0.064693	0	1
3	ARGO	0.701493	2,265,174	1.005441	0.528140	0	1
4	AMFG	0.597015	1,504,685	0.516135	0.159690	1	1
5	APLI	0.641791	282,217	0.481573	-0.065926	0	1
6	ARNA	0.686567	246,532	0.537135	0.090876	0	1
7	ASII	0.708955	26,185,605	0.659305	0.120152	1	1
8	BATA	0.537313	210,082	0.290034	0.117661	1	1
9	BATI	0.641791	696,440	0.412130	0.171612	1	1
10	BRAM	0.559701	1,641,446	0.599194	0.084056	0	1
11	CEKA	0.582090	300,442	0.244407	0.056375	0	0
12	CLPI	0.529851	53,751	0.157653	0.170228	0	0
13	CTBN	0.634328	74,601	0.194019	0.033616	0	1
14	DAVO	0.597015	791,797	0.370254	0.036831	0	0
15	DLTA	0.507463	379,537	0.220656	0.161502	1	0
16	DPNS	0.522388	125,604	0.116827	0.045470	0	1
17	DSUC	0.604478	392,037	0.668327	0.051659	0	1
18	DYNA	0.708955	526,788	0.347282	0.105068	0	1
19	DVLA	0.634328	322,922	0.296781	0.115717	1	1
20	DNKS	0.604478	660,949	0.570918	0.087453	0	1
21	EKAD	0.522388	58,491	0.167257	0.081645	0	0
22	ERTX	0.611940	418,678	0.811268	0.011787	1	1
23	FASW	0.597015	2,720,954	0.627428	0.151175	0	1
24	FPNI	0.686567	240,295	0.277692	0.133357	0	1
25	GGRM	0.619403	15,452,703	0.371650	0.099665	0	1
26	GDYR	0.597015	385,548	0.299024	0.029215	1	1
27	INDF	0.619403	15,251,516	0.702431	0.048744	0	1
28	INDR	0.649254	4,837,748	0.582934	0.250000	1	1
29	INTP	0.649254	11,464,805	0.667819	0.263671	0	1

30	INAI	0.604478	300,555	0.671947	1.311094	0	1
31	JECC	0.634328	304,258	0.786083	0.019185	0	1
32	JKSW	0.552239	535,016	1.685340	0.105315	0	0
33	KOMI	0.455224	651,393	0.107433	0.058670	1	1
34	KBLM	0.552239	223,286	0.185135	-0.494596	0	1
35	KKGI	0.619403	270,115	0.480869	-0.010357	0	0
36	KICI	0.604478	202,955	0.366451	-0.029702	0	1
37	MERK	0.619403	172,336	0.133982	0.082693	1	1
38	MLBI	0.589552	475,039	0.404384	0.156805	1	1
39	PAFI	0.522388	780,372	0.838553	0.047622	0	0
40	PTSP	0.559701	124,981	0.749938	0.065267	1	1
41	PBRX	0.641791	140,844	0.448638	0.053766	0	0
42	PLAS	0.574627	82,974	0.262420	0.500000	0	0
43	PRAS	0.544776	303,102	0.834353	0.118891	0	0
44	PYFA	0.589552	69,751	0.138464	0.017743	0	0
45	PICO	0.582090	272,493	1.570418	0.172925	0	0
46	LION	0.597015	108,263	0.127070	0.142168	1	1
47	SHDA	0.611940	935,520	0.104575	0.173509	0	1
48	SCCO	0.552239	435,378	0.415705	0.112838	0	0
49	SCPI	0.522388	61,256	0.947972	-0.009534	1	1
50	SIPD	0.567164	1,149,368	0.934620	-0.228813	0	1
51	SPMA	0.559701	1,043,263	0.798179	-0.140283	0	1
52	SOBI	0.567164	563,840	0.475544	0.051288	0	0
53	SUGI	0.529851	58,010	0.247388	0.017045	0	0
54	SSTM	0.634328	811,519	0.653722	0.052598	0	0
55	TBMS	0.567164	569,271	0.808956	0.022106	1	1
56	TIRT	0.641791	403,386	0.649599	0.030278	0	0
57	TCID	0.641791	356,007	0.147570	0.099715	1	1
58	ULTJ	0.671642	1,018,073	0.483293	0.046248	0	0
59	UNIC	0.641791	1,853,457	0.558178	0.200000	1	1
60	UNVR	0.641791	3,091,853	0.340379	0.139447	1	1

Sumber: Bursa Efek Jakarta, 2002

PENYAJIAN DATA KEUANGAN PERUSAHAAN SAMPEL
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	TOTAL AKTIVA	TOTAL KEWAJIBAN	LABA BERSIH STL PAJAK	PENJUALAN
1	ADES	206,917	120,039	7,392	148,456
2	AQUA	545,394	318,689	66,110	1,021,899
3	ARGO	2,265,174	2,277,498	545,813	1,033,463
4	AMFG	1,504,685	776,620	206,684	1,294,284
5	APLI	282,217	135,908	(11,729)	177,912
6	ARNA	246,532	132,421	15,002	165,082
7	ASII	26,185,605	17,264,295	3,636,608	30,266,605
8	BATA	210,082	60,931	48,362	411,028
9	BATI	696,440	287,024	118,180	688,648
10	BRAM	1,641,446	983,545	109,640	1,304,368
11	CEKA	300,442	73,430	9,751	172,968
12	CLPI	53,751	8,474	8,589	50,456
13	CTBN	74,601	14,474	1,412	42,004
14	DAVO	791,797	293,166	22,117	600,502
15	DLTA	379,537	83,747	44,839	277,637
16	DPNS	125,604	14,674	2,651	58,302
17	DSUC	392,037	262,009	28,048	542,943
18	DYNA	526,788	182,944	46,883	446,215
19	DVLA	322,922	95,837	63,531	549,020
20	DNKS	660,949	377,348	93,174	1,065,422
21	EKAD	58,491	9,783	6,247	76,514
22	ERTX	418,678	339,660	4,288	363,804
23	FASW	2,720,954	1,707,202	177,490	1,174,066
24	FPNI	240,295	66,728	28,844	216,291
25	GGRM	15,452,703	5,742,994	2,086,891	20,939,084
26	GDYR	385,548	115,288	16,455	63,247
27	INDF	15,251,516	10,713,140	802,633	16,466,285
28	INDR	4,837,748	2,820,089	33,376	133,504
29	INTP	11,464,805	7,656,410	1,041,047	3,948,283
30	INAI	300,555	201,957	376,663	287,289
31	JECC	304,258	239,172	4,955	258,270
32	JKSW	535,016	901,684	19,948	189,413
34	KBLM	223,286	41,338	(42,833)	86,602
35	KKGI	270,115	129,890	(1,783)	172,152

NO	KODE	TOTAL AKTIVA	TOTAL KEWAJIBAN	LABA BERSIH STL PAJAK	PENJUALAN
36	KICI	202,955	74,373	(3,142)	105,784
37	MERK	172,336	23,090	37,429	452,625
38	MLBI	475,039	192,098	85,050	542,394
39	PAFI	780,372	654,383	25,733	540,365
40	PTSP	124,981	93,728	10,408	159,468
41	PBRX	140,844	63,188	16,136	300,118
42	PLAS	82,974	21,774	1,524	3,048
43	PRAS	303,102	252,894	22,883	192,471
44	PYFA	69,751	9,658	437	24,629
45	PICO	272,493	427,928	27,425	158,595
46	LION	108,263	13,757	11,876	83,535
47	SHDA	935,520	97,832	177,300	1,021,851
48	SCCO	435,378	180,989	61,334	543,557
49	SCPI	61,256	58,069	(1,048)	109,925
50	SIPD	1,149,368	1,074,222	-74,369	325,021
51	SPMA	1,043,263	832,711	(57,425)	409,351
52	SOBI	563,840	268,131	26,170	510,253
53	SUGI	58,010	14,351	1,107	64,944
54	SSTM	811,519	530,508	26,675	507,144
55	TBMS	569,271	460,515	21,069	953,103
56	TIRT	403,386	262,039	11,507	380,047
57	TCID	356,007	52,536	58,109	582,748
58	ULTJ	1,018,073	492,028	18,906	408,794
59	UNIC	1,853,457	1,034,559	80,586	402,930
60	UNVR	3,091,853	1,052,403	978,249	7,015,181

Sumber: Bursa Efek Jakarta, 2002

RINGKASAN HASIL ITEM PENGUNGKAPAN PERUSAHAAN SAMPEL

NO	KODE	TOTAL PENGUNGKAPAN WAJIB	TOTAL PENGUNGKAPAN SUKARELA	TOTAL PENGUNGKAPAN AGREGAT
1	ADES	50	25	75
2	AQUA	55	30	85
3	ARGO	60	34	94
4	AMFG	45	35	80
5	APLI	55	31	86
6	ARNA	54	38	92
7	ASII	60	35	95
8	BATA	45	27	72
9	BATI	52	34	86
10	BRAM	48	27	75
11	CEKA	50	28	78
12	CLPI	44	27	71
13	CTBN	55	30	85
14	DAVO	51	29	80
15	DLTA	46	22	68
16	DPNS	44	26	70
17	DSUC	52	29	81
18	DYNA	55	40	95
19	DVLA	51	34	85
20	DNKS	52	29	81
21	EKAD	47	23	70
22	ERTX	53	29	82
23	FASW	54	26	80
24	FPNI	58	34	92
25	GGRM	50	33	83
26	GDYR	51	29	80
27	INDF	55	28	83
28	INDR	52	35	87
29	INTP	53	34	87
30	INAI	51	30	81
31	JECC	53	32	85
32	JKSW	51	23	74
33	KOMI	41	20	61
34	KBLM	48	26	74
35	KKGI	51	32	83
36	KICI	51	30	81

NO	KODE	TOTAL PENGUNGKAPAN WAJIB	TOTAL PENGUNGKAPAN SUKARELA	TOTAL PENGUNGKAPAN AGREGAT
37	MERK	53	30	83
38	MLBI	49	29	76
39	PAFI	41	29	70
40	PTSP	49	26	75
41	PBRX	51	35	86
42	PLAS	50	27	77
43	PRAS	48	25	73
44	PYFA	51	28	79
45	PICO	50	28	78
46	LION	52	28	80
47	SHDA	52	30	82
48	SCCO	45	29	74
49	SCPI	41	29	70
50	SIPD	49	27	76
51	SPMA	48	27	75
52	SOBI	48	28	76
53	SUGI	44	27	71
54	SSTM	53	32	85
55	TBMS	46	30	76
56	TIRT	51	35	86
57	TCID	53	33	86
58	ULTJ	57	33	90
59	UNIC	53	33	86
60	UNVR	54	32	86

Sumber: Bursa Efek Jakarta, 2002.

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEK	60	.455224	.708955	.59900495	5.3283E-02
TOTAKTIV	60	53751.00	2.6E+07	1760193	4449385.317
LEVERAGE	60	.104575	1.685340	.51195318	.32067533
NPM	60	-.494596	1.311094	.10229761	.20908415
Valid N (listwise)	60				

STATUS

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PMDN	41	68.3	68.3	68.3
PMA	19	31.7	31.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Kecil	20	33.3	33.3	33.3
KAP Besa	40	66.7	66.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS DATA

EXPLORE

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
INDK	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
AKTIV	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
LVRG	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%
NETP	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

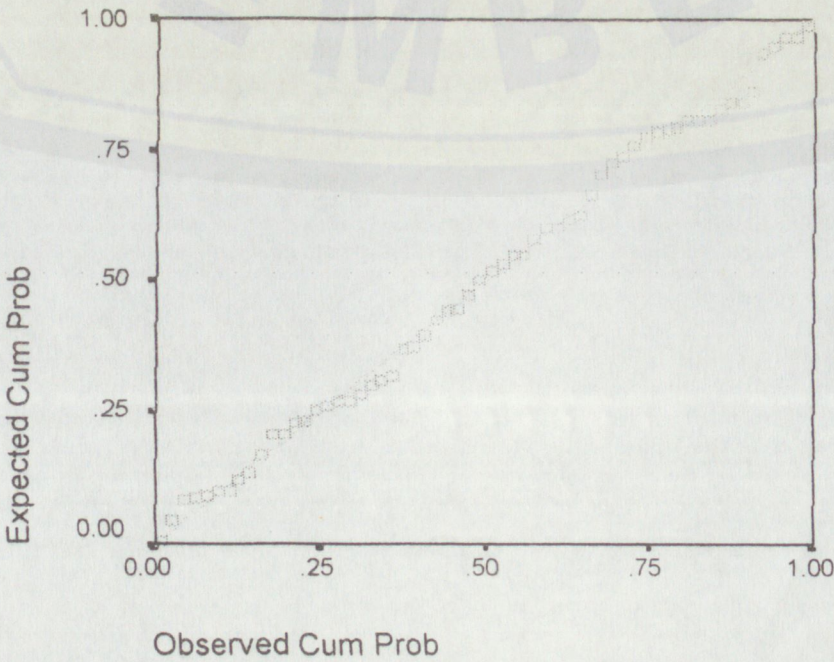
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
INDK	.086	60	.200*
AKTIV	.108	60	.076
LVRG	.108	60	.077
NETP	.122	60	.026

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Normal P-P Plot of Regression Standardized R
Dependent Variable: INDEK



UJI MULTIKOLINIERITAS

REGRESSION

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAP, NPM, LEVERAGE, TOTAKTIV ^a , STATUS		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: INDEK

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	TOTAKTIV	.935	1.069
	LEVERAGE	.952	1.051
	NPM	.988	1.012
	STATUS	.825	1.212
	KAP	.792	1.263

a. Dependent Variable: INDEK

Coefficient Correlations^a

Model			KAP	NPM	LEVERAGE	TOTAKTIV	STATUS
1	Correlations	KAP	1.000	-.054	.088	-.213	-.386
		NPM	-.054	1.000	-.083	-.028	-.011
		LEVERAGE	.088	-.083	1.000	-.128	.112
		TOTAKTIV	-.213	-.028	-.128	1.000	.003
		STATUS	-.386	-.011	.112	.003	1.000
	Covariances	KAP	2.287E-04	-2.53E-05	2.721E-05	-4.79E-12	-8.76E-05
		NPM	-2.53E-05	9.480E-04	-5.230E-05	-1.28E-12	-5.05E-06
		LEVERAGE	2.721E-05	-5.23E-05	4.183E-04	-3.88E-12	3.441E-05
		TOTAKTIV	-4.79E-12	-1.28E-12	-3.882E-12	2.211E-18	6.509E-14
		STATUS	-8.76E-05	-5.05E-06	3.441E-05	6.509E-14	2.255E-04

a. Dependent Variable: INDEK

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	TOTAKTIV	LEVERAGE	NPM	STATUS	KAP
1	1	3.482	1.000	.01	.02	.02	.02	.02	.02
	2	.802	2.083	.00	.58	.00	.39	.00	.00
	3	.762	2.138	.00	.32	.00	.34	.23	.01
	4	.599	2.412	.03	.04	.14	.25	.33	.00
	5	.253	3.710	.00	.02	.24	.00	.41	.61
	6	.103	5.817	.95	.02	.60	.00	.00	.36

a. Dependent Variable: INDEK

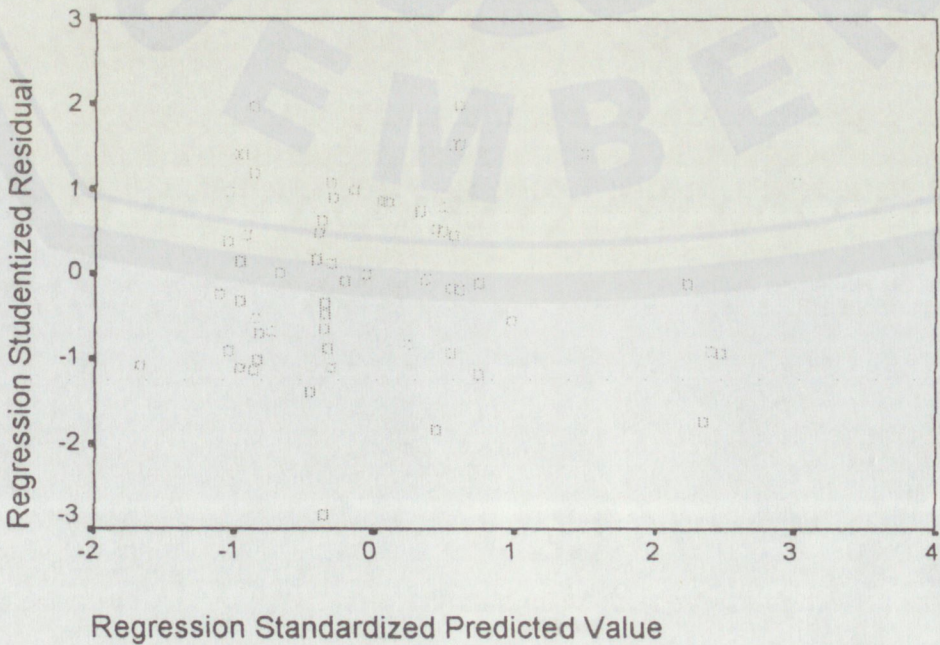
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
INDEK	Based on Mean	.233	1	58	.631
	Based on Median	.205	1	58	.652
	Based on Median and with adjusted df	.205	1	53.847	.653
	Based on trimmed mean	.197	1	58	.659
TOTAKTIV	Based on Mean	.811	1	58	.372
	Based on Median	.274	1	58	.603
	Based on Median and with adjusted df	.274	1	45.845	.603
	Based on trimmed mean	.374	1	58	.543
LEVERAGE	Based on Mean	.242	1	58	.625
	Based on Median	.276	1	58	.601
	Based on Median and with adjusted df	.276	1	50.901	.602
	Based on trimmed mean	.239	1	58	.627
NPM	Based on Mean	1.975	1	58	.165
	Based on Median	1.509	1	58	.224
	Based on Median and with adjusted df	1.509	1	41.195	.226
	Based on trimmed mean	1.645	1	58	.205

Scatterplot

Dependent Variable: INDEK



REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficient Correlations^a

Model			KAP	NPM	LEVERAGE	TOTAKTIV	STATUS
1	Correlations	KAP	1.000	-.054	.088	-.213	-.386
		NPM	-.054	1.000	-.083	-.028	-.011
		LEVERAGE	.088	-.083	1.000	-.128	.112
		TOTAKTIV	-.213	-.028	-.128	1.000	.003
		STATUS	-.386	-.011	.112	.003	1.000
	Covariances	KAP	2.287E-04	-2.53E-05	2.721E-05	-4.79E-12	-8.76E-05
		NPM	-2.53E-05	9.480E-04	-5.230E-05	-1.28E-12	-5.05E-06
		LEVERAGE	2.721E-05	-5.23E-05	4.183E-04	-3.88E-12	3.441E-05
		TOTAKTIV	-4.79E-12	-1.28E-12	-3.882E-12	2.211E-18	6.509E-14
		STATUS	-8.76E-05	-5.05E-06	3.441E-05	6.509E-14	2.255E-04

a. Dependent Variable: INDEK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.709E-02	5	7.418E-03	3.072	.016 ^a
	Residual	.130	54	2.415E-03		
	Total	.168	59			

a. Predictors: (Constant), KAP, NPM, LEVERAGE, TOTAKTIV, STATUS

b. Dependent Variable: INDEK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.471 ^a	.221	.149	1.9144E-02	.221	3.072	5	54	.016	2.010

a. Predictors: (Constant), KAP, NPM, LEVERAGE, TOTAKTIV, STATUS

b. Dependent Variable: INDEK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.571	.016		35.721	.000		
	TOTAKTIV	3.166E-09	.000	.264	2.129	.038	.935	1.069
	LEVERAGE	2.183E-03	.020	.013	.107	.915	.952	1.051
	NPM	3.647E-02	.031	.143	1.184	.241	.988	1.012
	STATUS	-2.20E-02	.015	-.193	-1.463	.149	.825	1.212
	KAP	3.639E-02	.015	.325	2.406	.020	.792	1.263

a. Dependent Variable: INDEK